

**ANALISIS FILM BILAL: A NEW BREED OF HERO (2015) DALAM PERSPEKTIF  
ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**TALIANTI REZKI MULIA**

**NIM. 180401080**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Kepada**

**FAKU/LTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**1945 H/ 2023 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Oleh

**TALIANI REZKI MULIA**

**NIM. 180401080**

Disetujui Oleh:

**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Zainuddin T., S.Ag., M.Si.**  
**196312311994021001**

**Syahril Furqany, S. I. Kom., M. NIP.**  
**NIP. NIP. 198904282019031011**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqashah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan oleh:  
TALIANTI REZKI MULIA  
NIM. 180401080**

**Pada hari/ tanggal  
Senin, 4 September 2023  
17 Muharram 1445**

**di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Zainuddin T., S.Ag., M.Si.  
NIP.196312311994021001**

**Sekretaris**

**Svahril Furqany, S. I. Kom., M. I.  
NIP. 198904282019031011**

**Anggota 1,**

**Dr. Baharuddin AR, M.Si  
NIP. 196512311993031035**

**Anggota II,**

**Asmaunizar, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19740909 200710 2 001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin-Ar-Raniry**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Ra  
  
**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
NIP. 196412201984122001

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP.196412201984122001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Talianti Rezki Mulia  
NIM : 180401080  
Jenjang : Strata Satu ( S-1 )  
Jurusan/prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku difakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 4 September 2023

Menyatakan,



Talianti Rezki Mulia



## ABSTRAK

**Nama : Talianti Rezki Mulia**  
**NIM : 180401080**  
**Judul Skripsi : Analisis Pesan Film Bilal: A New Breed Of Hero (2015)**  
**Dalam Perspektif Islam (Analisis Semiotik Ferdinand DeSaussure)**  
**Fakultas/Prodi : Dakwah Dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiran Islam**

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini mengenai pesan apa saja yang terdapat dalam Film Bilal A New Breed Of Hero. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam makna pesan apa saja yang terdapat dalam film Bilal A New Breed Of Hero menurut analisis dari Ferdinand DeSaussure. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan film animasi Bilal: A New Breed Of Hero sebagai subjek penelitian, sedangkan objek penelitian adalah scene-scene tentang pesan dan pelajaran perjuangan apa saja yang terkandung dalam film tersebut. Adapun hasil penelitian ini terdapat banyak pesan dan pelajaran perjuangan yaitu: kesetaraan dan kebebasan, keberanian dan keteguhan, penindasan dan kebebasan, ketakutan dan kepercayaan, persahabatan dan solidaritas.

*Kata kunci : Analisis semiotika, pesan film, Bilal A New Breed Of Hero*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang amat pemurah di dalam dunia ini lagi amat menyayangi semua hambanya yang mukmin diyaumul akhirat. Dan segala puji milik Allah SWT dan Rahmat Sejahtera selalu dilimpahkan kepada junjungan alam rasul pilihan Nabi Muhammad SAW dengan kemuliannya dan kemegahannya. Alhamdulillah atas berkah Rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Analisis Pesan Film Bilal A New breed of hero dalam perspektif Islam (analisis semiotika ferdinan de saussure)*”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry Banda Aceh. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, arahan, serta nasehat dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui artikel ini penulis mengungkapkan rasa hormat yang sebesar-besarnya penulis tuturkan kepada:

1. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis utarakan kepada *support system* penulis dalam menjalani hidup, Yaitu ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan pendidikan kepada penulis. Kasih sayang dan pengorbanan yang mereka berikan untuk mendidik anak-anaknya menuju kesuksesan dan yang selalu memberikan semangat kepada penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dr. Mahmuddin, M.Si., sebagai wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kelembagaan. Dr. Fairus, M.Ag, selaku Dekan Wakil II Bidang Perencanaan dan Keuangan. Dr. Sabirin, M.Si. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Syahril Furqany, S.I. Kom, M.I. Kom. selaku Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Bapak Zainudin T , M. Si Sebagai pembimbing I, dan Bapak Syahril Furqany, S.I. Kom, M.I.Kom Sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pikiran, arahan dan masukan untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
5. Drs. Asmaunizar selaku sebagai penasehat Akademik ( PA ) yang telah memberikan semangat, motivasi serta dorongan kepada penulis selama prose perkuliahan
6. Para dosen, asisten dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalamannya sejak awal masa perkuliahan untuk penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman yang tergabung dalam kelompok mahasiswa/i KPI angkatan 18 yang telah bersama penulis selama kuliah di Fakultas dakwah dan komunikasi, baik suka maupun duka.
8. Dan juga tak lupa penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat terbaik yang telah bersama saya dari awal hingga akhir semester, yaitu “ siti Nurbadriah, Intan Daiyana, Syuhada, Nura mulfida ulya, “ dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu disini, kalian semua sangat baik semoga Allah membalas kebaikan yang telah kalian lakukan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga segala kebaikan hati para pihak yang telah ikut serta dalam penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah dengan balasan yang setimpal.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR ISI

### LEMBAR HALAMAN JUDUL

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI ..... iii

DAFTAR TABEL ..... iv

DAFTAR GAMBAR ..... v

### BAB I PENDAHULUAN

A. latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 8

C. Tujuan peneliti ..... 8

D. Manfaat Penelitian ..... 9

E. Definisi Operasional ..... 9

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan ..... 12

B. Tinjauan Tentang Analisis ..... 17

1. Pengertian Analisis ..... 17

2. Macam-Macam Analisis ..... 18

3. Prinsip-Prinsip Analisis ..... 19

4. Tujuan Analisis ..... 20

C. Semiotika ..... 20

1. Pengertian Semiotika ..... 20

2. Tokoh-Tokoh Ahli Semiotika ..... 23

3. Macam-Macam Semiotika ..... 30

4. Komponen Dasar Semiotika ..... 32



D. Devinisi Film .....	33
1. Pengertian Film .....	33
2. Jenis-jenis Film .....	34
3. Pengklasifikasian Film .....	32
4. Pesan dalam film animasi film bilal a new breed of hero.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Sumber Data Penelitian.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Sinopsis Film Bilal: A New Breed of Hero .....	46
B. Profil Pemain .....	49
C. Analisis dan Pembahasan.....	51
D. Pesan dari Film Bilal: A New Breed of Hero .....	75
E. Analisis dan Pembahasan.....	88
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

### Halaman

3.1 Sample Signifer dan Signified .....	45
4.1 Scane 1 .....	54
4.2 Percakapan Ghufaira .....	55
4.3 Bilal Berdiri Dihadapan Safwan .....	56
4.4 Bilal Mendorong Safwan .....	57
4.5 Scane 5 .....	59
4.6 Bilal Berbicara dengan Ibunya .....	60
4.7 Scane 3 .....	61
4.8 Adegan Pria Tua .....	62
4.9 Scane 4 .....	64
4.10 Bilal Berhadapan dengan Umayya .....	65
4.11 Adegan Bilal .....	66
4.12 Umayya Membelakangi Abu Jahal .....	67
4.13 Sebuah Objek .....	68
4.14 Umayya Menghampiri Bilal .....	69
4.15 Scane 5 .....	70
4.16 Budak Laki-Laki Ditimpa Batu .....	71
4.17 Scane 5 .....	73
4.18 Pria Berdiri dan Memegang Telinga .....	74

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

### Halaman

2.1 Charles Sanders .....	23
2.2 Semiosis, Interpretant, Sign .....	24
2.3 Ferdinand de Saussure .....	26
2.4 Contoh Model Semiotika Saussure .....	27
2.5 Roland Barthes .....	28
2.6 Model Semiotika Roland Barthes .....	29
4.1 Scane 1 .....	54
4.2 Percakapan Ghufaira .....	55
4.3 Bilal Berdiri Dihadapan Safwan .....	56
4.4 Bilal Mendorong Safwan .....	57
4.5 Scane 5 .....	59
4.6 Bilal Berbicara dengan Ibunya .....	60
4.7 Scane 3 .....	61
4.8 Adegan Pria Tua .....	62
4.9 Scane 4 .....	64
4.10 Bilal Berhadapan dengan Umayya .....	65
4.11 Adegan Bilal .....	66
4.12 Umayya Membelakangi Abu Jahal .....	67
4.13 Sebuah Objek .....	68
4.14 Umayya Menghampiri Bilal .....	69
4.15 Scane 5 .....	70
4.16 Budak Laki-Laki Ditimpa Batu .....	71
4.17 Scane 5 .....	73
4.18 Pria Berdiri dan Memegang Telinga .....	74

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan era teknologi yang semakin pesat membuat semua lapisan sistem komunikasi tersentuh oleh kehebatan arus canggih teknologi, dimana mampu menciptakan berbagai banyak ruang dalam menyalurkan keahlian seseorang melalui media massa yang digunakan. Perubahan teknologi yang pesat ini mulai tumbuh pada abad ke-20 sehingga banyak para ahli mengatakan sebagai revolusi komunikasi.<sup>1</sup> Perubahan yang kita rasakan selama ini bukanlah terjadi secara tiba-tiba, namun terjadi secara perlahan maupun drastis yang diakibatkan oleh pertentangan suatu ilmu pengetahuan dengan suatu ilmu pengetahuan yang baru.

Menurut Dissayanake, revolusi komunikasi merupakan peledakan (eksplosi) teknologi komunikasi. Hal ini dapat dirasakan dengan meningkatnya penggunaan satelit, mikroprosecor, komputer dan pelayanan radio tingkat tinggi.<sup>2</sup> Revolusi yang terjadi dalam bidang komunikasi bukan hanya terjadi pada teori ilmu komunikasi, tetapi juga terjadi pada teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi yang dimaksud adalah penggunaan teknologi sebagai media dalam komunikasi manusia.<sup>3</sup>

Berbeda halnya dengan dulu dalam menyampaikan sebuah pesan maupun informasi diperlukannya waktu yang sangat lama, bahkan harus menempuh ribuan kilometer guna menghantarkan surat kepada penerima melalui beberapa tahapan yang sulit. Salah satu contoh yang bisa kita lihat dalam kemajuan teknologi informasi

---

<sup>1</sup> Mohammad Zamroni, Jurnal Dakwah, *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan*, Vol.X No.2, Juli-Desember, 2019, hal.195

<sup>2</sup> Ibid., hal.197

<sup>3</sup> Ibid., hal.198

adalah penyebaran agama Islam di dunia, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu dari banyaknya negara yang bermayoritaskan penduduk beragama Islam.

Tidak dapat dipungkiri hadirnya agama Islam di Indonesia bukan tanpa awal dan proses yang panjang. Justru dapat kita lihat pada masa Nabi Muhammad SAW di Mekkah, perjuangan penyebaran agama Islam sangatlah berisiko besar. Di dapati banyaknya ancaman daripada musuh- musuh Quraisy yang tidak menyenangi agama Islam, namun Nabi Muhammad tidak pernah mundur dan putus asa hingga akhirnya tugas mulia tersebut terselesaikan.

Awal masuknya islam di Indonesia sebenarnya melalui prose yang panjang. Salah satu prosesnya adalah melalui pedagang. Berdasarkan sejarah yang paling banyak diperbincangkan, islam disebut telah masuk kewilayah Indonesia sejak abad ke-2. Terbukti dengan adanya migrasi para pedagang dari Ceylon pada abad ke-7, mereka mengalami perkembangan yang cukup pesat ketika berhadapan dengan china.<sup>4</sup>

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar didunia. Saat itu jumlah umat islam diperkirakan mencapai 207 juta jiwa, yang sebagian besar adalah Muslim Sunni.

Jumlah yang besar ini menyiratkan bahwa sekitar 13% umat Islam dunia tinggal di Indonesia dan juga menyiratkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam ( hampir 90% penduduk Indonesia ). Namun, meskipun mayoritas penduduknya beragama islam, Indonesia bukanlah negara Islam yang berdasarkan syariat Islam.<sup>5</sup>

Tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman, setiap tatanan kehidupan masyarakat selalu di iringi dengan nilai keagamaan, tidak heran jika masyarakat Indonesia sangat

taat pada ketuhanan yang Maha Esa. Seperti tayangan pertelevisian Indonesia dimana tidak luput juga dari pantauan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) yang tidak sembarangan mengluluskan pemutaran film, namun harus melewati beberapa tahap sehingga dapat dinyatakan lulus sensor dan siap tayang

Perkembangan dunia perfilman saat ini sangatlah pesat, tak terkecuali Indonesia. Berbagai ragam jenis perfilman telah diproduksi sebagai salah satu sarana hiburan maupun penyampaian pesan bagi khayalak. Film seringkali menjadi tempat sutradara menyampaikan pesan moral yang tersirat kepada penonton ( target penonton ) film tersebut. Beberapa pesan dalam film disampaikan untuk dibaca atau diurai oleh penonton, kemudian mempengaruhi pemahaman pribadi penonton<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Nandy, Sejarah Perkembangan Islam Di Indonesia, <https://www.gramedia.com/literasi/sejarah-perkembangan-islam-di-indonesia/>, Websitediakses pada tanggal 05 Agustus 2021, Pukul 22:29.

<sup>5</sup> Indonesia-investments, <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/agama/islam/item248?>, Website diakses pada tanggal 21 Desember 2021, Pukul 19:11

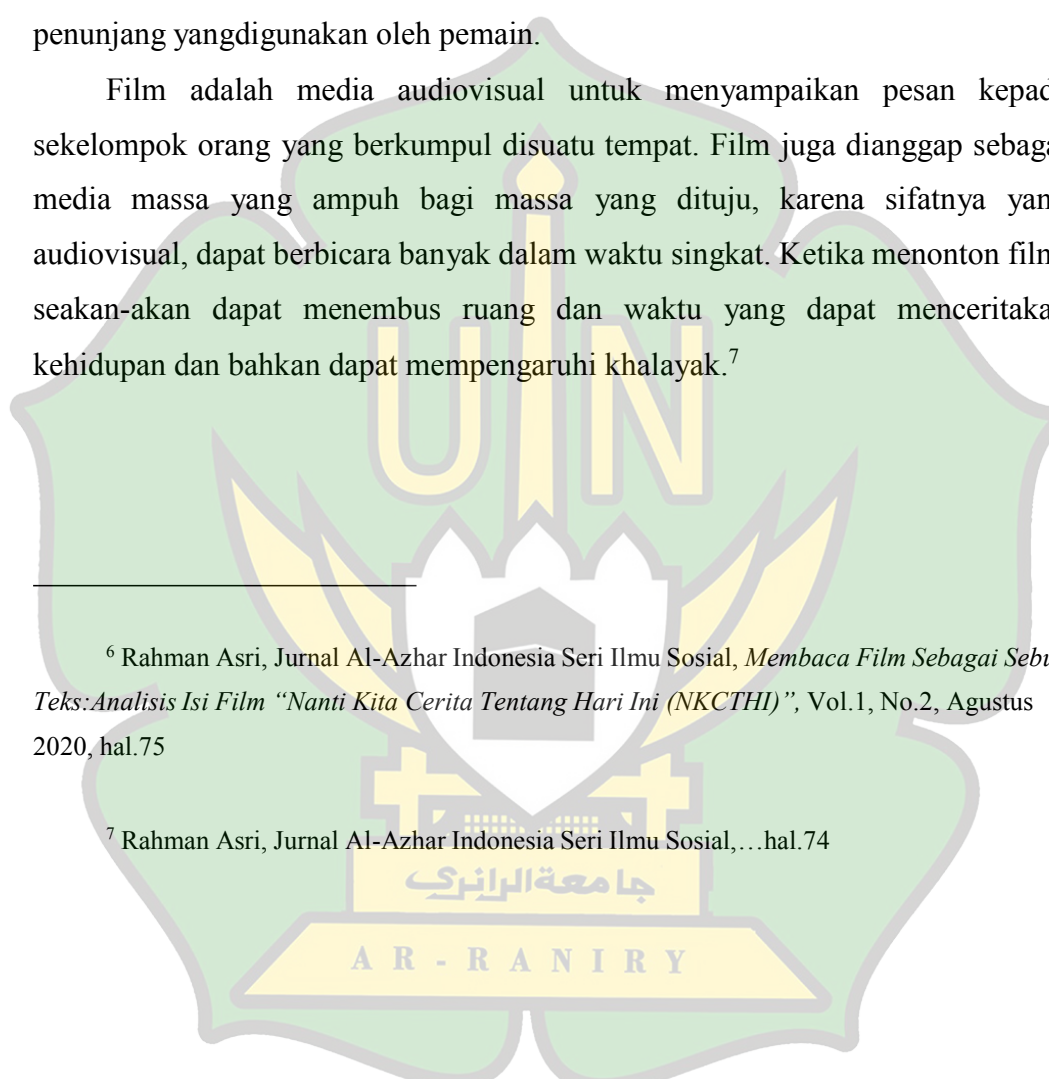
Media perfilman saat ini merupakan wadah terpopuler yang telah banyak digunakan oleh pembuat film atau produser dalam menyalurkan inspirasinya. Penggunaan film dalam penyampaian informasi merupakan salah satu media yang tepat dalam penyampain pesan , dimana film mampu menjangkau audiens melalui gerak yang digunakan oleh pemain, bahasa yang digunakan, serta alat penunjang yangdigunakan oleh pemain.

Film adalah media audiovisual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat. Film juga dianggap sebagai media massa yang ampuh bagi massa yang dituju, karena sifatnya yang audiovisual, dapat berbicara banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film, seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Rahman Asri, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”*, Vol.1, No.2, Agustus 2020, hal.75

<sup>7</sup> Rahman Asri, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, ...hal.74



Ada yang beranggapan bahwa film hanyalah sebuah program hiburan, ada juga yang beranggapan bahwa film merupakan media yang dapat memberikan pengetahuan kepada penontonnya. Bagi pembuat film, tidak jarang mereka membuat film berdasarkan pengalaman pribadi atau kejadian nyata untuk dibawa kelayar lebar. Karena film pada dasarnya selalu merekam realitas pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat dan kemudian memroyeksikannya kelayar.<sup>8</sup>

Salah satu film yang sempat populer di Indonesia bahkan pernah ditayangkan pada salah satu bioskop yang ada di Indonesia adalah film animasi panjang pertama dari Uni Emirat Arab yang digarap oleh Barajoun Entertainment dan dialih suarkan oleh aktor asal Inggris, Adewale Akinnuoye Agbaje. Film ini disutradarai oleh Ayman Jamal yang merangkap sebagai produser sekaligus penulis skenario. Ayman Jamal dibantu oleh Khurram H. Alavi dalam menyutradarai film ini.<sup>9</sup>

Film animasi ini merupakan sebuah film yang mengandung nilai-nilai keislaman. Film ini telah ditayangkan di bioskop Indonesia pada tanggal 15 Mei 2019, menceritakan kisah sahabat Nabi Muhammad yang inspiratif. Film Bilal : A New Breed of Hero diangkat berdasarkan kisah nyata tentang seorang anak berumur tujuh tahun yang mempunyai cita-cita menjadi seorang kesatria. Film Bilal berlatar sekitar 1400 tahun yang lalu. Kisah Bilal Bin Rabah diawali dengan kehidupan masa kecilnya bersama ibu dan adiknya Ghufaira, di sebuah tempat yang jauh dari keramaian. Kesedihan dan kesusahan bermula ketika beberapa orang jahat mendekati keluarga Bilal, yaitu Umayya Bin Khalaf.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid., hal. 74

<sup>9</sup> Listusista Anggeng,

<https://www.google.com/amp/s/style.tribunnews.com/amp/2019/05/13/trailer-sinopsis-film-bilal-kisahkan-sahabat-nabi-yang-inspiratif-tayang-perdana-15-mei-2019>, Websitediakses pada tanggal 05 Agustus 2021, Pukul 22:50

<sup>10</sup> Listusista Anggeng,

<https://www.google.com/amp/s/style.tribunnews.com/amp/2019/05/13/trailer-sinopsis-film-bilal>



Film animasi ini dibuat dengan budget sekitar 30 juta dollar dan menjadi film animasi termahal dari Uni Emirate Arab dengan 250 animator yang bekerja, 10 Tempat produksi film tersebut berada di Dubai. Jangka waktu produksi film ini selama 3 tahun dimulai pada tanggal 14 Februari 2013 sampai 8 Februari 2016 dan pertama tayang melalui festival film Dubai, kemudian dilanjutkan tayang di berbagai Negara sampai saat ini. Film Bilal termasuk film yang laris dalam box office dan telah menarik 15.975 penonton.<sup>11</sup>

Film ini dinominasikan untuk *Asia Pacific Screen Award* 2016 dalam kategori “Film Fitur Animasi Terbaik”.<sup>11</sup> Proses pendidikan dalam film ini dikemasapik dengan keteguhan imannya, Bilal berhasil mendapatkan jalan yang selama ini dicari. Kondisi ketidakadilan dan ketidaksetaraan yang dialaminya membuat Bilal semakin gigih untuk mencari jalan kebebasan dan kebenaran.

Cita-cita Bilal saat masih kecil adalah ingin menjadi seorang pendekar dan pejuang hebat. Namun Bilal diculik bersama dengan adiknya perempuannya dan dikirim ke negeri yang jauh dari kampung halaman. Terlempar ke dunia dimana keserakahan dan ketidakadilan menguasai segalanya dan dijual kepada Umayyah Bin Khalaf, seorang pedagang terkaya di Hejaz. Bilal tak pernah melupakan hari ibunya dibunuh dan selalu mengingat nasehat dari ibunya. Ambisi yang mengingatkan Bilal bahwa ia perlu mengatasi kesulitan dalam hidupnya sendiri.<sup>12</sup>

Ada banyak pesan-pesan tersirat yang terdapat didalam film ini yaitu berupa nilai ketaatn seorang anak, kepatuhannya didalam beragama serta keberanian dirinya di dalam hidup. Hal ini digunakan sebagai representasi dari makna yang mesti dipahamisebagai bentuk komunikasi. Pengungkapan makna dari tanda-tanda berupa simbol,

---

kisahkan-sahabat-nabi-yang-inspiratif-tayang-perdana-15-mei-2019, Website diakses pada tanggal 05 Agustus 2021, Pukul 22:50

<sup>11</sup> Azka Rokhami, Skripsi, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Bilal : A New Breed Of Hero Karya Ayman Jamal, Universitas Muhammadiyah Magelang, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2019, hal.6

<sup>12</sup> Azka Rokhami, Skripsi, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Bilal : A New Breed Of Hero Karya Ayman Jamal,... hal.7

teks maupun objek tentu diperlukannya sistem analisis ataupun metode kajian.

Dalam hal ini metode kajian yang akan digunakan adalah semiotika.

Analisis semiotika menafsirkan isi pesan dalam komunikasi juga dapat dilakukan terhadap media, salah satu media yang digunakan adalah teks atau dialog yang digunakan di dalam Film Bilal : A New Breed Of Hero. Kata semiotika ini berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda, aka semiotika berarti ilmu tentang tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan proses yang berlaku bagi pengguna tanda. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karenaitu tanda tidaklah terbatas pada benda. Adanya peristiwa atau tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu dan suatu kebiasaan semua ini dapat disebut tanda.<sup>13</sup>

Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri.<sup>14</sup> Tanda-tanda non verbal maupun verbal yang digunakan dalam analisis ini ialah berupa pesan teks ataupun dialog yang terdapat di dalam Film Bilal : A New Breed Of Hero. Hal yang menarik perhatian dari penulis sendiri adalah apakah setelah menonton Film Bilal : A New Breed of Hero kita mengetahui makna serta tujuan yang disampaikan oleh film tersebut dalam sudut perspektif Islam. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik dengan sebuah film animasi islami yang berjudul Bilal : A New Breed of Hero peneliti mencoba fokus mengulas film Bilal pada nilai-nilai pesan keislamannya, Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan ***“Analisis Pesan Film Bilal A New breed of hero dalam perspektif Islam (analisis semiotika ferdinan de saussure).***

---

<sup>13</sup> Bambang Mudjiyanto dan Emilsyah Nur, *Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi*,

Vol. XVI, No.1, 2013, hal.7.

<sup>14</sup> Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hal.32

## B. Rumusan Masalah

Setelah penulis menguraikan latar belakang masalah diatas terkait dengan *“Analisis Pesan Film Bilal A New breed of hero dalam perspektif Islam (analisis semiotika ferdinan de saussure)*, maka penelitian ini nanti diharapkan dapat menjawab beberapa masalah, yaitu :

1. Pesan-pesan apa sajakah yang terkandung di dalam Film Bilal : A New Breed of Hero yang ditinjau melalui pendekatan semiotika.
2. Pelajaran perjuangan apa saja yang dapat diambil dalam film Bilal A New Breed of Hero.

## C. Tujuan Penelitian

Adapun diharapkan dari tujuan penulisan karya ilmiah yang akan penulis teliti adalah untuk mengetahui informasi yang terdapat didalam Film Bilal : A New BreedOf Hero. Dalam Perspektif Islam melalui analisis Semiotik Ferdinand De Saussure sehingga kita mampu mengetahui pesan-pesan apa saja yang disampaikan didalam film animasi ini.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu komunikasi, khususnya mengenai komunikasi non verbal maupu verbal melalui kajian semiotika. Mengingat peneliti merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah tambahan untuk pengkajian dan penelitian dalam perkembangan ilmu komunikasi. Serta hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dan mampu

memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya yang terkait dengan penelitian dalam ranah komunikasi non verbal dan verbal dari perspektif semiotika.

## 2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran bagaimana sebuah film animasi yang bergenre kan islami menyampaikan pesan-pesan keislamannya melalui animasi, yang dimana di dalam film ini banyak sekali makna baik yang semesti patut di contoh oleh masyarakat di dalam menjalankan agama serta kepatuhan seorang hamba kepada sang Pencipta-Nya. Sehingga pada akhirnya masyarakat mampu memilih tontonan yang baik dan juga bermanfaat bagi keluarga, lingkungan bahkan untuk dirinya sendiri.

## E. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul Analisis Pesan Film Bilal : A New Breed Of Hero. Dalam Perspektif Islam (*Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure*). Untuk menghindari kesalahpahaman penyusun akan menjelaskan dan menguraikan batasan-batasan istilah yang ada pada judul skripsi di atas.

### 1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya.<sup>15</sup>

### 2. Bilal: A New Breed Of Hero

Bilal: A New Breed Of Hero merupakan film animasi panjang pertama dari Uni Emirat Arab yang digarap oleh Barajoun Entertainment dan dialih suarkan oleh

---

<sup>15</sup> Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko, *Analisis Sosial : Bersaksi dalam Advokasi Irigasi*, (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006), hal.40.

aktor asal Inggris, Adewale Akinnuoye Agbaje. Film ini disutradarai oleh Ayman Jamal yang merangkap sebagai produser sekaligus penulis skenario. Ayman Jamal dibantu oleh Khurram H. Alavi dalam menyutradarai film ini.<sup>16</sup>

Film animasi ini merupakan sebuah film yang mengandung nilai-nilai keislaman. Film ini telah ditayangkan di bioskop Indonesia pada tanggal 15 Mei 2019, mengangkat tentang sahabat Nabi Muhammad yang inspiratif. Film *Bilal: A New Breed of Hero* diangkat berdasarkan kisah nyata tentang seorang anak berumur tujuh tahun yang mempunyai cita-cita menjadi seorang kesatria. Film Bilal berlatar belakang sekitar 1400 tahun yang lalu. Kisah Bilal Bin Rabah dimulai dari kehidupan masa kecilnya bersama sang ibu dan adik, Ghufaira di sebuah tempat tinggal yang jauh dari keramaian.

Kesedihan dan kesulitan bermula saat tempat tinggal keluarga Bilal dihampiri oleh beberapa orang jahat, yakni Umayyah bin Khalaf.<sup>17</sup> Film animasi ini dibuat dengan budget sekitar 30 juta dollar dan menjadi film animasi termahal dari Uni Emirate Arab dengan digarap oleh 250 animator, 10 Tempat produksi film tersebut berada di Dubai. Jangka waktu produksi film ini selama 3 tahun dimulai pada tanggal 14 Februari 2013 sampai 8 Februari 2016 dan pertama tayang melalui festival film Dubai, kemudian dilanjutkan tayang di berbagai Negara sampai saat ini. Film Bilal termasuk film yang laris dalam box office dan berhasil meraih 15,975 penonton.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Listusista Anggeng,

<https://www.google.com/amp/s/style.tribunnews.com/amp/2019/05/13/trailer-sinopsis-film-bilal-kisahkan-sahabat-nabi-yang-inspiratif-tayang-perdana-15-mei-2019>, Websitediakses pada tanggal 05 Agustus 2021, Pukul 22:50

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Azka Rokhami, Skripsi, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Bilal : A New Breed Of Hero Karya Ayman Jamal, Universitas Muhammadiyah Magelang, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2019, hal.6

### 3. Semiotik Ferdinand De Saussure

#### a. Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Semiotika adalah studi yang mempelajari tentang tanda (*sign*) berfungsinya tanda dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut sebagai tanda.<sup>19</sup>

Karena itu tanda tidaklah terbatas pada benda. Adanya suatu peristiwa, tidak adanya suatu peristiwa, struktur yang terdapat pada sesuatu, suatu kebiasaan, semua itu dapat disebut tanda. Tanda itu sendiri seharusnya menjadi sesuatu yang berdasarkan konvensi sosial yang telah ditetapkan sebelumnya dapat digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain. Tanda awal dimaknai sebagai sesuatu yang menunjukkan adanya sesuatu yang lain. Secara terminologis semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotika bisa dikatakan sebagai cabang ilmu yang berhubungan dengan tanda, mulai dari sistem tanda, dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda pada akhir abad ke-19.

Semiotika bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengonstruksi pesan. Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari perspektif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat dimana simbol tersebut diciptakan.

Semiotika memiliki dua tokoh, Ferdinand de Saussure ( 1857-1913 ) dan Charles Sander Peirce ( 1839-1914 ). Kedua tokoh tersebut mengembangkan semiotika secara terpisah dan tidak saling mengenal. Saussure di Eropa dan Peirce di Amerika Serikat<sup>20</sup> keilmuan Saussure lebih cenderung linguistik sedangkan Peirce lebih filosofis. Saussure menyebutnya ilmu perkembangan

<sup>19</sup> Bambang Mudjiyanto dan Emilsyah Nur, *Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi*, Vol.XVI, No.1, 2013, hal.73.

<sup>20</sup> Jafar Lantowa, Nila Mega Marahayu, Muh Khairussibyan, *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal.1.

semiologi (semiology), sementara Peirce menyebutnya semiotika baik istilah semiologi atau semiotika dapat digunakan untuk merujuk pada ilmu tanda tanpa terlalu banyak perbedaan interpretasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya yang mengkaji bahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penulis menggunakan penelitian terdahulu guna untuk menguatkan bahwa pembahasan yang penulis teliti sama sekalibelum pernah diteliti dan untuk menghindari kesamaan penulisan dengan penulis- penulis lain dan juga untuk mencari informasi-informasi tambahan mengenai penelitian yang penulis lakukan sendiri. Namun setelah penulis melakukan studi literatur, penulis mendapatkan ada beberapa karya setingkat skripsi dari beberapa penulis lain sebelumnya menggunakan metode penelitian yang sama dengan tulisan ini bahkan juga menggunakan Film Bilal A New Breed of Hero sebagai subjek penelitiannya, diantaranya seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya.

*Pertama*, Dedan Ramadhan Amiludin Mahasiswa Program Sastra-1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul **Analisis Semiotik Makna Kebebasan Dalam Islam Pada Film : Bilal A New Breed of Hero**. Dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan semiotik sebagai prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun tidak tertulis baik dari hasil pengamatan maupun dari wawancara.

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis kaji ialah untuk mengetahui makna kebebasan dalam Islam pada *Film Bilal A New Breed of Hero*. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan secara keseluruhan adalah bilal merupakan pahlawan nyata yang mengalami segala perbudakan dalam segala aspek kehidupannya, budak yang terbelenggu oleh kekejaman dan keserakahan manusia. Namun apa yang telah dan akan dihadapinya tidak membuat dia putus asa untuk mengejar apa yang menjadi



keyakinannya.<sup>21</sup>

Umayyah adalah ibrah nyata kehidupan yang mengalami kedigdayaan dalam segala aspek kehidupannya. Manusia merdeka yang diperbudak oleh hawa nafsu dan keserakahan. Karena keyakinannya bahwa uang dan kehormatan adalah segalanya, maka ia telah mengekang dirinya sendiri hingga ajal menjemputnya.<sup>22</sup>

Kebebasan bukanlah kebebasan yang terbebas dari aturan hukum, dari kewajibandan dari segala aspek yang membuat diri kita terkekang yaitu kebebasan yang berlandaskan hawa nafsu. Tidak selayaknya manusia menuhankan materi yang berlandaskan hawa nafsunya, manusia diciptakan dengan bentuk yang paripurna dengan segala haknya. Maka apabila mendefinisikan kebebasan berdasarkan tersebut, maka tidak ada bedanya diri kita dengan hewan yang menjadikan hawa nafsunya sebagai acuan untuk mengarungi kehidupan ini.<sup>23</sup>

**Kedua,** Akmal Mundiri dan Musdalifah Makkiyah Mahasiswa pada Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan judul **Konstruksi Pendidikan Moral Dalam Film Bilal Bin Rabbah *New Breed Of Hero* Karya Ayman Jamal.** Dalam penelitian ini penulisan menggunakan objek kajian Film Bilal *New Breed Of Hero* guna mendapati hasil dari konstruksi pendidikan moral dalam film tersebut.<sup>24</sup>

Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan secara keseluruhan bahwa pendidikan moral dalam film Bilal A *New Breed Of Hero* mengandung nilai-nilai moral dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda baik visual maupun verbal dalam masing-masing ceritanya. Nilai moral religius dalam film Bilal yaitu ketaatan dan sopan santun

---

<sup>21</sup> Deden Ramadhan Amiludin, Skripsi, *Makna Kebebasan Dalam Islam Pada Film Bilal : A New Breed of Hero*, Universitas Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019, hal.139

<sup>22</sup> Ibid.,

<sup>23</sup> Ibid., hal.139-140

<sup>24</sup> Akmal Mundiri, Musdalifah Makkiyah, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10.No.1, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2019, hal.abstrak

Bilal dalam menghormati ibunya dalam menegurnya ketika Bilal bertengkar dengansaudari perempuannya. Nilai moral toleransi tampak pada Abu Bakar dan Umayyah yang membahas tentang persaudaraan dan menghargai agama lain.

Nilai moral disiplin terdapat pada Bilal dan Ghufaira yang selalu tepat waktu dalam melaksanakan perintah. Nilai moral rasa ingin tahu tampak pada Bilal dan Abu Bakar yang memberitahu Bilal tentang sesuatu yang membuat Bilal penasaran akan hal itu. Kemudian nilai moral peduli sosial yang tampak pada Bilal ketika menolong bocah kecil yang sedang kelaparan. Nilai-nilai moral tersebut merupakan pelajaran atau pendidikan bagi seseorang untuk memperbaiki perilaku dalam bermoral melalui ajaran agama Islam untuk melaksanakan *amar maruf nahi munkar*.<sup>25</sup>

Pendidikan moral adalah penanaman, pengembangan dan pembentukan akhlak yang mulia dalam diri manusia. Pendidikan moral harus merupakan satu program atau pelajaran khusus, akan tetapi merupakan suatu dimensi dari seluruh usaha pendidikan. Ini berarti bahwa moral seseorang itu dapat dipupuk dan dapat dikembangkan menuju tingkat perkembangan yang sempurna dalam suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki makna yang cukup filosofis (mendalam), karena dalam kata mendidik telah termuat sebuah pengarah moral, etika, sifat, bahkan akhlak yang harus diaplikasikan seseorang ketika menjalani proses pendidikan.<sup>26</sup>

**Ketiga**, Mukhammad Shodri Rinjani Mahasiswa pada program sastra-1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul **Pesan Moral Dalam Film Animasi Bilal A New Breed of Hero (Analisis Semiotik Roland Barthes)**. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan semiotik (Roland Barthes) sebagai metode dalam pemecahan masalah yang ditelitinya. Dari hasil penelitiannya, dapat disimpulkan secara keseluruhan pesan moral yang terdapat dalam Film Bilal A New Breed Of Hero salah satunya ialah bersikap baik kepada

---

<sup>25</sup> Ibid., hal.48

<sup>26</sup> Ibid.,

sesama saudara yang terlihat ketika Ghufaira menghibur Bilal saat dia mengalami mimpi buruk, dan ketika Bilal menyelamatkan Ghufaira yang sedang dianiaya oleh Safwan dan teman- temannya.

Sikap Ta'awun atau tolong menolong yang terlihat ketika Bilal menghadang Safwan yang hendak menyakiti Ghufaira hingga Bilal harus berkelahi dengan Safwandan teman-temannya. Sikap berani yang terlihat ketika Bilal menghalangi Safwan hingga berkelahi dengan Safwan dan teman-temannya untuk melindungi adiknyameskipun dia berhadapan dengan anak dari tuannya. Sikap sabar yang terlihat dari kegigihan Bilal menolak tawaran dan ancaman dari Umayya saat dirinya disiksa karenadi anggap telah mengkhianatnya, serta sikap pemaaf yang selalu terlihat dari dalam diri Bilal.<sup>27</sup>

**Keempat**, Rika Wahyu Widiyanti Mahasiswa pada Program Sarjana Strata-1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyahdengan judul skripsi **Nilai Moral Dalam Film Animasi Bilal : A New Breed Of Herodan Relevansinya Terhadap pendidikan moral Anak SD/MI**. Dalam penelitiannyapenulis menggunakan metode pendekatan *library reasearch*. Walaupun menggunakanmetode pendekatan yang berbeda dengan penulis, namun yang dikaji dalam skripsi inisama dengan apa yang sedang penulis analisis.

Penelitian kepustakaan sama-sama merupakan penelitian kualitatif, dimana bekerja pada tatanan analitik dan bersifat *perspective emic*, yakni memperoleh data bukan berdasarkan persepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta-fakta konseptual dan fakta teoritis.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Mukhammad Shodri Rinjani, Skripsi, *Pesan Moral Dalam Film Animasi Bilal A New A A NewBreed of Hero (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,2019,hal.95-96

<sup>28</sup> Rika Wahyu Widiyanti, *Nilai Moral Dalam Film Animasi Bilal: A New Breed Of Hero danRelevansinya Terhadap Pendidikan Moral Anak SD/MI*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,2022,hal: 14

Dari hasil penelitiannya, dapat disimpulkan secara keseluruhan Film *Animasi Bilal A New Breed of Hero* mengandung banyak pelajaran sejarah, nasehat serta nilai-nilai pendidikan moral. Nilai moral taqwa kepada Tuhan sesuai kesanggupan dengan pendidikan moral adalah berjalan di jalan Tuhan, melakukan perbuatan baik, mengikuticontoh-contoh yang diberikan para rasul, menaati serta memperhatikan ajaran-ajaran Tuhan.

Nilai rendah hati dengan pendidikan moral adalah orang-orang beriman harus mendahulukan kepentingan saudaranya diatas kepentingan pribadi, serta relevansinyadengan pendidikan SD/MI keindahan saling berbagi sesama yang membutuhkan,dengan mengadakan acara santunan atau sedekah kepada yang memerlukan tentang serta caranya bersifat rendah hati.<sup>29</sup>

*Kelima*, Fitri Azka Rokhami pada program Sarjana Strala-1 Universitas Muhammadiyah Magelang program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dengan Judul Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film “ Bilal A New Breed Of Hero. Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode pendekatan library researc. Walaupun menggunakan metode pendekatan yang berbeda dengan penulis, namun yang dikaji dalam skripsi ini sama dengan apa yang sedang penulis analisis.

Penelitian kepustakaannya sama-sama merupakan penelitian kualitaitaif, dimana dalam proses penelitian yang digunakan berdasarkan teoriyang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk menemukan solusi dalam permasalahann tersebut.

Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan secara keseluruhannya, film Bilal A New Breed Of Hero mencakup tiga hal yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Bilal sebagaipemeran utama memiliki ketiga aspek tersebut, mulai dari nilai akidah yang ditunjukkannya melalaui iman kepada Allah SWT dan iman kepada Rasulullah SAW.

---

<sup>29</sup> Rika Wahyu Widiyanti, *Nilai Moral Dalam Film Animasi,....*,hal: 86

Nilai ibadah dengan sedekah dan menjadi mu'adzin islam. Sedangkan nilai akhlak diantaranya adalah akhlak kepada Allah awt meliputi taqwa. Adapun akhlak pribadi meliputi kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Sedangkan akhlakbermasyarakat meliputi ukhuwah islamiyah.

## **B. Tinjauan Tentang Analisis**

### **1. Pengertian Analisis**

Seperti yang telah dijelaskan oleh Wiradi, analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti membedakan, menguraikan serta memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.<sup>30</sup> Analisis ini dikatakan seperti sebuah perhatian lebih kepada suatu benda maupun objek fakta bahkan sebuah fenomena sekalipun sehingga mampu menguraikan bagian-bagian serta mengenal kaitan antarbagian tersebut secara keseluruhan.

### **2. Macam-macam Analisis**

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak lepas dari sebuah penelitian baik itu yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dalam hal ini tentunya metode penelitian mempunyai kaidah tertentu untuk membaca objek penelitian. Salah satunya yaitu kaidah penelitian kuantitatif ataupun penelitian kualitatif.

- a) Secara umum metode dalam analisis dibagi menjadi dua, yaitu metode analisis data secara kualitatif dan metode analisis data kuantitatif. *Pertama*, metode kualitatif ini digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data metode kualitatif ini tidak menggunakan alat statistik, namun dilakukannya dengan cara membaca tabel-tabel, grafik atau angka-

---

<sup>30</sup> Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko, *Analisis Sosial : Bersaksi...*, hal.40.

angka yang tersedia kemudian dilakukannya uraian serta penafsiran. Menganalisis data kualitatif dapat diperoleh gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa atau kejadian maka statistik ini disebut deskriptif, misalnya pengukuran nilai sentral (rata-rata, median, modus), deviasi, perhitungan angka indeks, ukuran korelasi, dan trend.<sup>31</sup> Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola.<sup>32</sup>

- b) Kedua, metode data secara kuantitatif. Metode data secara kuantitatif digunakan pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan metode ini digunakannya alat-alat statistik, bila pendekatan menggunakan alat-alat statistik berarti dapat disimpulkan data yang dilakukan menurut dasar-dasar statistik. Terdapat dua macam alat statistik yang digunakan yaitu, statistik deskriptif dan statistik inferensial. Jika dilihat dari jumlah variabel yang dianalisis maka ada tiga jenis analisis data, yaitu:<sup>33</sup>
- a) Analisis Univariat, analisis yang menggunakan 1 variabel.
  - b) Analisis Bivariat, analisis yang menggunakan 2 variabel.
  - c) Analisis Multivariat, analisis yang menggunakan 3 atau lebih

Analisis kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui Kasiram dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.<sup>34</sup>

<sup>31</sup> <https://jurnalkaryailmiah.blogspot.com/2016/08/macam-macam-metode-analisis.html>,

Website ini diakses pada tanggal 12 Januari 2022, Pukul 15:41

<sup>32</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal.236.

<sup>33</sup> Ibid.,

<sup>34</sup> Anwar Hidayat, *“Penelitian Kualitatif: Penjelasan Lengkap”*

### 3. Prinsip – Prinsip Analisis

Dalam proses menganalisa diwajibkan menggunakan statistika karena memang salah satu fungsi statistika adalah menyederhanakan data. Proses Analisa data ini tidak hanya sampai disini karena belum dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah data dianalisa dan diperoleh informasi yang lebih sederhana hasil Analisa harus diinterpretasi untuk mencari makna yang lebih luas dan implikasi hasil-hasil analisa.<sup>35</sup>

Adapun beberapa prinsip analisis, yaitu:<sup>36</sup>

#### a) Prinsip Operasional

- 1) Domain informasi dari suatu masalah harus dipahami
- 2) Fungsi-fungsi yang akan dilakukan oleh perangkat lunak harus didefinisikan
- 3) Perilaku perangkat lunak harus direpresentasikan
- 4) Model-model yang menggambarkan informasi, fungsi dan tingkah lakusistem harus dipecah-pecah secara hirarki
- 5) Proses analisis harus bergerak dari informasi dasar ke detail implementasi

#### b) Prinsip Panduan Untuk Rekayasa Persyaratan

- 1) Memahami masalah sebelum membuat model analisis
- 2) Mengembangkan prototipe, sehingga pemakai memahami bagaimanainteraksi manusia dan komputer
- 3) Merekam asal dan alasan untuk setiap persyaratan
- 4) Menggunakan pandangan persyaratan bertingkat

---

<https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html>, (Website di akses pada tanggal 15 Juli2020, Pukul 13:30)

<sup>35</sup> Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi MediaPublishing,2015), hal.110.

<sup>36</sup> [https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/RPL\\_12\\_Met\\_Konvensional\\_-\\_Analisis.pdf](https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/RPL_12_Met_Konvensional_-_Analisis.pdf), (Website diakses pada tanggal 12 Januari 2022, Pukul 16:0:09)

- 5) Memprioritaskan persyaratan
- 6) Mengurangi ambiguitas

#### 4. Tujuan Analisis

Secara umum seseorang yang hendak menganalisis suatu objek yang belum menemukan titik terang pada suatu jawaban sehingga digunakanlah analisis sebagai jalan mendapatkan keseluruhan detail hasil. Analisis nantinya bertujuan untuk mendapatkan data rinci atas suatu hal dan akan dimanfaatkan dalam berbagai keperluan oleh orang yang bersangkutan. Hal ini cukup membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahannya. Tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami. Lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis.<sup>37</sup>

### C. Semiotika

#### 1. Pengertian Semiotika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Semiotika dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem tanda dan lambang dalam kehidupan manusia.<sup>38</sup> Kajian semiotika mengulas beragam tanda yang di dalamnya terkandung banyak struktur tanda. Kata semiotika diambil dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu. Proses

---

<sup>37</sup> Samhis Setiawan, “ *Pengertian Analisis Data-Tujuan,Prosedur,Jenis,Kuantitatif,Para Ahli*”, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-analisis-data/>,(diakses (Website diakses pada tanggal 18 Juli 2020, Pukul 12:05 )

<sup>38</sup> Deden Ramadhan Amiludin, Skripsi, *Makna Kebebasan Dalam Islam Pada Film Bilal : A New Breed of Hero*, Universitas Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019, hal.16



tanda yang mewakili sesuatu terjadi pada saat tanda ditafsirkan dan memiliki keterhubungan dengan yang diwakilinya yakni bisa berupa bentuk atau warna dalam karya seni rupa.<sup>39</sup>

Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiology, Pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.<sup>40</sup>

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri dan makna (meaning) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum studi tentang tanda merujuk kepada semiotika.<sup>41</sup>

Kata semiotika itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, semeion yang berarti tanda atau seme, yang berarti penafsir tanda. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya asap yang menandai adanya api.<sup>42</sup> Semiotika berusaha menjelaskan jalinan tanda atau ilmu tentang tanda secara sistematis yang menjelaskan esensi, ciri-ciri, dan bentuk suatu tanda, serta proses signifikasi yang menyertainya.

Semiotika menaruh perhatian pada apa pun yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Perkembangan pola pikir manusia merupakan sebuah bentuk perkembangan yang

---

<sup>39</sup> Arief Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang : Intrans Publishing, 2019), hal. xii

<sup>40</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 15.

<sup>41</sup> Ibid. hal. 16.

<sup>42</sup> Ibid. hal. 17.

mendasari terbentuknya suatu pemahaman yang merujuk pada terbentuknya sebuah makna. Semiotik menjadi salah satu kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, keadaan, ide, perasaan serta kondisi diluar tanda-tanda itu sendiri.<sup>43</sup>

Ilmu semiotik atau semiologi ini merupakan suatu ilmu yang membahas banyak tentang pemaknaan dari sebuah tanda. Ahli filsafat yang mengkaji mengenai tanda pertama kali yaitu Ferdinand de Saussure, yang beranahkan linguistik serta Pierce. Saussure dan Pierce mengkaji tentang ilmu tanda ini merujuk pada penggunaan tanda dalam bahasa, yaitu makna yang terkandung didalam sebuah bahasa.

Saussure lebih menekankan pada struktur yang menyusun sebuah bahasa daripada pemakaian bahasa. Penggunaan bahasa yang lebih tersusun, terstruktur memiliki makna daripada dipahami bagian per bagian.<sup>44</sup>

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau penanda (signified). Dengan kata lain penanda adalah suara berarti atau makna grafiti.<sup>45</sup>

Semiotika tampaknya mulai banyak digunakan tidak saja oleh para akademisi tetapi juga oleh para mahasiswa khususnya pada program studi ilmu komunikasi.

---

<sup>43</sup> Arief Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi...*, hal.4-5

<sup>44</sup> Ibid., hal.5

<sup>45</sup> Ibid. hal.3.

## 2. Tokoh-Tokoh Ahli Semiotika

Ada beberapa ahli yang menanamkan ilmu tentang tanda, yaitu :

### a) Charles Sanders Pierce



Gambar 2.1 Charles Sanders Pierce

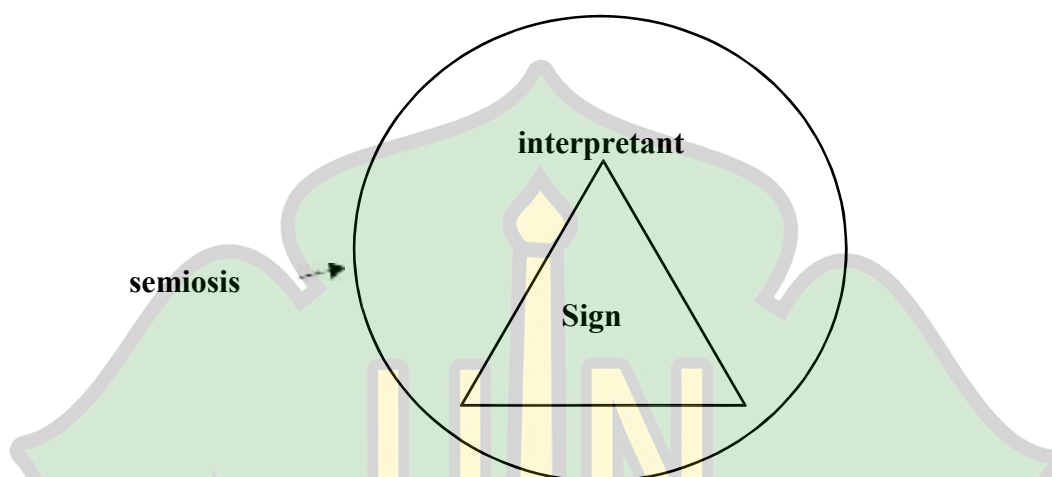
Charles Sanders Peirce merupakan tokoh semiotika yang menganalisis tiga aspek penting sehingga sering disebut dengan segitiga makna atau *triangle of meaning*. Adapun tiga aspek tersebut adalah:<sup>46</sup>

- 1) **Tanda**, tanda merupakan konsep utama yang dijadikan sebagai bahan analisis. Dalam tanda terdapat makna sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud. Singkatnya, tanda cenderung berbentuk visual atau fisik yang ditangkap oleh manusia.
- 2) *Acuan Tanda atau Objek*, objek merupakan konteks sosial yang dalam implementasinya dijadikan sebagai aspek pemaknaan atau yang dirujuk oleh tanda tersebut.
- 3) *Pengguna Tanda (Interpretant)*, konsep pemikiran dari orang yang

---

<sup>46</sup> Ibid.,hal.16-17

*menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.*



Gambar 2.2 Semiosis, Interpretant, Sign

*(Sumber: diadaptasi dari pemikiran Pierce dalam Semiotics and Significs)*

Gambar diatas menjelaskan bagaimana perjalanan makna dari sebuah objek yang diamati hingga berakhir menjadi sebuah interpretasi bagi seseorang. pengamatan terhadap sebuah benda tak ubahnya mengamati sebuah makna atau maksud kenapa, mengapa dan bagaimana benda tersebut eksis. Tanda yang menjadi aspek utama dalam pemikiran semiotik, oleh Pierce “diperlakukan” sebagai sebuah proses dalam segitiga makna.

Poros disini adalah sebuah pemikiran utama yang tidak terlepas dari hubungan antara manusia, makna dan objek yang diamati.<sup>47</sup> Dalam mengkaji objek ada tiga konsep trikotomi, yaitu:

- 1) **Sign (Representamen)** merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga:
  - a) **Qualisign** adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
  - b) **Sinsign** adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan sinsign suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan
  - c) **Legisign** adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturanyang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah legisign, sebab bahasa adalah kode, setiap legisignmengandung di dalamnya asuatu sinsign, suatu second yang menghubungkan dengan third, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.
- 2) **Objek**, tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).
  - a) **Ikon** adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatutanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.
  - b) **Indeks** adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi Pierce merupakan suatu secondness. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.
  - c) **Simbol** adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya

ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama.

**3) Interpretan**, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*

- a) **Rheme**, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.
- b) **Dicisign (dicentsign)**, bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada
- c) **Argument**, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan thirdness)<sup>48</sup>.

**b) Ferdinand de Saussure**



Gambar 2.3 Ferdinand De Saussure

Saussure menjadi salah satu tokoh yang berkecimbung dalam kajian semiotik. Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (sign), suara-suara baik suara manusia, binatang atau bunyi-bunyian. Hanya bisa

<sup>48</sup> Nur Hikma Usman. Skripsi, *Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, UIN Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, hal.26-27

dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan ide-ide pengertian-pengertian tertentu. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*).

Dengan kata lain penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna <sup>49</sup> *Signifier dan Signified* yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda itu tersusun daridua bagian yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Pengaplikasian model analisis semiotika Saussure sebagai berikut :

<b>SIGNIFIER</b>	<b>SIGNIFIED #1</b>	<b>SIGNIFIED #2</b>
<b>Bunga Mawar</b>		<b>Hasrat (passion)</b>

Gambar 2.4 Contoh model Semiotika Saussure

#### Penjelasan :

Pada gambar tersebut kita melihat sebuah susunan huruf yang membentuk sebuah kata yaitu “Bunga Mawar”. Pada tataran penanda kata “Bunga Mawar” adalah sebuah kata yang merujuk pada sebuah benda yaitu bunga dengan struktur tertentu. Struktur bunga tersebut memiliki warna merah pada bagian

<sup>49</sup> Ibid. hal.46.

mahkota, tangkai berwarna hijau dan berduri. Ketika kita sudah berada dalam tataran fisik sebuah benda maka kita berada dalam tataran petanda (*signified*) sehingga yang muncul dalam benak kita adalah wujud bunga mawar secara fisik.

Kemudian apabila dilanjutkan pada tataran *signified* tahap kedua, maka yang terjadi sudah bukan wujud objek fisik lagi namun sudah berada dalam tataran mental. Sehingga bunga mawar diartikan Sebagian dari pemikiran tentang fungsi yang melibatkan kontruksi pemikiran budaya.<sup>50</sup>

### c) Roland Barthes



Gambar 2.5 Roland Barthes

Tokoh semiotika Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Sebagai murid atau pengikut dari Ferdinand de Saussure, Roland Barthes tentunya banyak menyerap ilmu sekaligus mendedikasikan pemikirannya dalam ilmu semiotika. Kunci dari ajaran semiotika Roland Barthes terletak pada makna denotasi, konotasi, dan mitos seperti

---

<sup>50</sup> Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Jawa Timur : Intrans Publishing, 2019), hal.10.



digambarkan di bawah ini.<sup>51</sup>

1.Penanda R	1.2Penanda	
Tanda I	RII	II
Penanda		Petanda

Gambar 2.6 Model semiotika Roland Barthes

Di dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Sebagai reaksi untuk melawan keharfiahan denotasi yang bersifat opsif ini Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya yang ada hanyalah konotasi. Ia lebih lanjut mengatakan bahwa makna “harfiah” merupakan sesuatu yang bersifat alami yang dikenal dengan teori signifikasi.

Teori ini berlandaskan teori tentang tanda yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure hanya saja dilakukan perluasan makna dengan adanya pemaknaan yang berlangsung dalam dua tahap. Berdasarkan bagan itu pemaknaan terjadi dalam dua tahap. Tanda (penanda dan petanda) pada tahap pertama dan menyatu sehingga dapat membentuk penanda pada tahap kedua, kemudian pada tahap berikutnya penanda dan petanda yang telah menyatu ini dapat membentuk petanda baru yang merupakan perluasan makna.

Contoh penanda (imaji bunyi), mawar mempunyai hubungan RI (relasi) dengan petanda (konsep) “*bunga yang berkelopak susun dan harum*”. Setelah penanda dan petanda ini menyatu, timbul pemaknaan tahap kedua yang berupa perluasan makna. Petanda pada tahap kedua disebutnya konotasi, sedangkan

---

<sup>51</sup> Ninuk Lustyantie, *Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis*, Artikel disampaikan pada Seminar Nasional FIB UI, 19 Desember 2012, hal.4.

makna tahap pertama disebut denotasi. Barthes tidak hanya mengemukakan perluasan makna melainkan juga menampilkan adanya perluasan bentuk yang disebutnya metabahasa. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa terjadi proses yang sama tetapi ada perbedaannya yaitu bahwa setelah penanda dan petanda ini menyatu yang muncul adalah tahap kedua yang berupa perluasan bentuk.

Penanda pada tahap kedua ini menjadi “ros”. Penanda ini disebutnya metabahasa. Sebenarnya istilah denotasi dan konotasi telah lama dikenal. Jasa Barthes adalah memperlihatkan proses terjadinya kedua istilah tersebut sehingga menjadi jelas darimana datangnya perluasan makna itu. Dengan demikian semiologi Barthes tersusun atas tingkatan-tingkatan sistem bahasa dalam dua tingkatan bahasa. Bahasa pada tingkat pertama adalah bahasa sebagai objek dan bahasa tingkat kedua yang disebutnya metabahasa.<sup>52</sup>

### 3. Macam-Macam Semiotika

Menurut Hoe terdapat dua jenis kajian semiotika yaitu sebagai berikut.<sup>53</sup>

#### a. Semiotika komunikasi

Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi dan acuan (hal yang dibicarakan).

#### b. Semiotika signifikasi

Semiotika signifikasi menekankan pada teori tanda dan pemahamannya dalam

---

<sup>52</sup> Ibid. hal.4-5.

<sup>53</sup>Muchlisin Riadi, “ *Pengertian, Komponen dan Jenis-Jenis Semiotika*”, <https://www.kajianpustaka.com/2018/10/pengertian-komponen-dan-jenis-semiotika.html>.  
(Websitediakses pada tanggal 15 Desember 2021, Pukul 16:03)

suatu konteks tertentu. Pada jenis yang kedua ini tidak dipersoalkan adanya tujuan berkomunikasi sebaliknya yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih di perhatikan daripada proses komunikasinya. Sedangkan menurut Pateda terdapat sembilan macam semiotik yaitu sebagai berikut:

- 1) **Semiotik analitik**, yaitu semiotik yang menganalisis sistem tanda. Semiotik berobjekan tanda dan penganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikaitkan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- 2) **Semiotik deskriptif**, yaitu semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun dari dahulu hingga sekarang tetap saja seperti itu. Demikian pula jika ombak memutih di tengah laut, itu menandakan bahwa laut berombak besar. Namun, dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
- 3) **Semiotik faunal**, (*Zoo Semiotik*) yaitu semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi :: antara sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia. Misalnya, seekor ayam betina yang berkotek-kotek menandakan ayam itu telah bertelur atau ada sesuatu yang ia takuti. Tanda-tanda yang dihasilkan oleh hewan seperti ini, menjadi perhatian orang yang bergerak dalam bidang semiotik faunal.
- 4) **Semiotik kultural**, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun temurun dipertahankan dan dihormati.
- 5) **Semiotik naratif**, yaitu semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi

yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada diantaranya memiliki nilai kultural tinggi.

- 6) **Semiotik natural**, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon-pohonan yang menguning lalu gugur. Alam yang tidak bersahabat dengan manusia, misalnya banjir atau tanah longsor, sebenarnya memberikan tanda kepada manusia bahwa manusia telah merusak alam.
- 7) **Semiotik normatif**, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas. Di ruang kereta api sering dijumpai tanda yang bermakna dilarang merokok.
- 8) **Semiotik sosial**, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat. Dengan kata lain, semiotik sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.
- 9) **Semiotik struktural**, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

#### 4. Komponen Dasar Semiotika

Komponen dasar semiotika terdiri dari tanda (*sign*), lambang (*symbol*) dan jugaisyarat (nal).<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Parta Ibeng, “ *Pengertian Semiotika, Komponen, Cabang, dan Macam Menurut Para Ahli*”, <https://pendidikan.co.id/pengertian-semiotika-komponen-cabang-dan-macam-menurut-para-ahli/>. (Website diakses pada tanggal 13 Desember 2021, Pukul 10:40 )

### **a. Tanda**

Tanda merupakan bagian ilmu semiotika yang menandai sesuatu hal atau juga keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek pada subjek. Dalam hal initalanda itu selalu menunjukkan pada sesuatu hal yang nyata misalnya, kejadian, tulisan, bahasa, benda, tindakan, peristiwa dan bentuk tanda lainnya.

### **b. Lambang**

Lambang sendiri merupakan sesuatu hal atau juga keadaan yang memimpin pemahaman subjek pada objek. Hubungan antara subjek dan objek itu didalamnya terselip pengertian sertaan. Suatu lambang itu selalu dihubungkan dengan tanda yang sudah diberi sifat kultural, situasional serta juga kondisional. Lambang sendiri ialah tanda yang bermakna dinamis, khusus, subjektif, kias dan juga majas.

### **c. Isyarat**

Isyarat merupakan sesuatu hal atau juga keadaan yang diberikan subjek pada objek. Dalam keadaan ini subjek selalu berbuat sesuatu untuk bisa memberitahukan kepada objek yang diberi isyarat diwaktu itu juga. Jadi, isyarat itu selalu bersifat temporal (kewaktuan). Apabila ditangguhkan pemakaiannya isyarat tersebut akan berubah menjadi tanda atau juga perlambang.

## **D. Definisi Film**

### **1. Pengertian Film**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Kedua, film diartikan juga sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Dalam bahasa Inggris, film dikenal dengan istilah "movie" yang mengandung arti gambar hidup dan bioskop. Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia, 2016).

Film memiliki kemampuan yang sangat besar dalam memengaruhi penontonnya. Ini dikarenakan film ditayangkan pada suatu layar putih besar dalam suatu ruangan khusus, yang disebut bioskop, yang membuat penontonnya sejenak melupakan realitas mereka dan fokus mengikuti alur cerita film tanpa gangguan dari dunia luar. Pengaruh dari film mampu menghipnotis seorang penonton dengan sentuhan magisnya dan membuat penonton itu merubah pandangannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992, definisi film adalah sebagai berikut: "film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa audio visual yang dibuat berdasarkan asas.

sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan/atau lainnya.

Film sebagai penanda berarti teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan timbulnya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Sedangkan sebagai petanda, film merupakan cermin bagi kehidupan metaforis. Di dalam genre film terdapat sistem signifikansi yang dapat ditanggapi oleh setiap orang. Hal ini jelas bahwa topik dalam film menjadi sangat pokok dalam kajian semiotika media dan melalui film, setiap orang mencari inspirasi, wawasan, rekreasi, dan informasi.

## 2. Jenis Jenis Film

Keberagaman film memicu adanya kategorisasi untuk membedakan jenis film satu dengan yang lain. Menurut Richard Barsam dalam bukunya yang berjudul "Looking At Movies: An Introduction To Film," terdapat empat jenis utama film, yaitu film naratif (fiksi), film non-fiksi (dokumenter), film animasi, dan film eksperimental.

- a. Film Naratif (fiksi): Film fiksi adalah jenis film yang memiliki struktur narasi yang jelas. Cerita, karakter, tempat, dan peristiwa dalam film ini merupakan kreasi dari pembuat film. Film fiksi dapat dibagi menjadi

berbagai genre berdasarkan tema, gaya bercerita, dan aspek visual yang ditampilkan. Contohnya, film aksi (action) menampilkan adegan pertempuran yang dinamis dan cepat, film biografi (biopic) mengangkat kisah hidup tokoh ternama, film komedi (comedy) bertujuan membuat penonton tertawa, film melodrama memicu rasa haru dan tangis penonton, film romantis (romance) adalah kisah cinta antara dua orang, dan film horor (horror) menampilkan karakter yang menyeramkan untuk menakuti penonton.

- b. Film non-fiksi: Film non-fiksi menggambarkan dunia sebagaimana adanya, bukan sebagaimana yang mungkin kita bayangkan. Secara umum, film non-fiksi dapat dibagi menjadi empat tipe dasar, yaitu faktual, instruksional, dokumenter, dan propaganda. Film faktual menyajikan orang-orang, tempat, dan peristiwa secara jujur dengan maksud menghibur dan mengajarkan tanpa mempengaruhi penonton terlalu banyak. Film instruksional berusaha mengedukasi penonton tentang kepentingan umum daripada membujuk penonton untuk menerima gagasan tertentu. Film dokumenter mengangkat isu sosial, kebijakan, atau ketidakadilan pemerintah dan badan hukum. Ketika film dokumenter dibuat oleh pemerintah dengan pesan propaganda, maka film tersebut menjadi film propaganda.
- c. Film animasi adalah jenis film yang ditujukan untuk anak-anak, dengan tujuan utama untuk menghibur mereka. Meskipun demikian, terdapat juga film animasi yang mengandung unsur pendidikan di dalamnya. Pembuatan film animasi fokus pada seni melukis, di mana setiap gambar digambar dengan cermat dan kemudian difoto satu per satu. Film animasi melibatkan banyak pelukis yang bekerja sama.
- d. Film eksperimental, juga dikenal sebagai avant-garde films, merupakan jenis film yang berada di luar batas-batas film tradisional. Film eksperimental sering kali menghadirkan ide-ide baru yang tidak biasa. Mereka dapat mengangkat subjek yang asing, tidak biasa, atau ambigu, dan menggunakan teknik inovatif yang menarik perhatian, memunculkan

pertanyaan, dan bahkan menantang norma-norma konvensional. Karena sebagian besar film eksperimental tidak mengikuti alur cerita konvensional, mereka sering kali bersifat non-linear dan abstrak. Film eksperimental membantu kita memahami mengapa film merupakan bentuk seni.

Selain itu, terdapat juga klasifikasi film menurut Heru Effendy, yaitu film dokumenter, film cerita panjang, dan film cerita pendek

- a. Film dokumenter merupakan film yang menyajikan realitas melalui berbagai cara. Mereka dibuat dengan tujuan menyebarkan informasi, pendidikan, atau propaganda kepada orang atau kelompok tertentu. Film dokumenter dapat mencakup berbagai topik dan dibuat untuk berbagai tujuan.
- b. Film cerita pendek memiliki durasi di bawah 60 menit dan sering digunakan sebagai laboratorium eksperimen serta batu loncatan bagi pembuat film untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. Film cerita pendek juga dapat dihasilkan oleh mahasiswa jurusan film atau individu/grup yang tertarik dalam perfilman dan ingin berlatih dalam pembuatan film. Beberapa film pendek juga dapat disalurkan ke rumah produksi atau saluran televisi.
- c. Film cerita panjang memiliki durasi lebih dari 60 menit dan umumnya diputar di bioskop. Film cerita panjang bisa memiliki durasi antara 90 hingga 100 menit, meskipun beberapa film dapat memiliki durasi lebih dari 100 menit.

### **3. Pengklasifikasian Film**

Pengklasifikasian film adalah proses penentuan kategori atau batasan usia yang diberikan kepada suatu film berdasarkan konten dan karakteristiknya. Tujuan dari pengklasifikasian film adalah memberikan informasi kepada penonton mengenai konten film tersebut sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat tentang apakah film tersebut cocok untuk ditonton oleh mereka sendiri atau oleh anggota keluarga mereka.



Pengklasifikasian film dapat dilakukan oleh badan atau lembaga yang bertanggung jawab dalam suatu negara atau wilayah. Badan tersebut biasanya memiliki pedoman, peraturan, atau kriteria tertentu yang digunakan dalam proses pengklasifikasian. Kriteria tersebut sering kali melibatkan unsur-unsur seperti kekerasan, bahasa kasar, konten seksual, dan penggunaan narkoba.

Klasifikasi film umumnya dilambangkan dengan simbol atau label usia yang tertera di poster film, sampul DVD, atau platform streaming. Label usia ini dapat berupa angka atau simbol yang menunjukkan batasan usia tertentu, seperti "13+", "17+", atau "R" (Restricted).

Pengklasifikasian film memiliki beberapa manfaat. Pertama, ini membantu orang tua atau wali untuk membuat keputusan yang tepat dalam memilih film yang sesuai untuk anak-anak mereka berdasarkan usia dan kematangan mereka. Kedua, ini membantu penonton dewasa dalam memilih film yang sesuai dengan preferensi dan toleransi mereka terhadap konten yang mungkin tidak mereka sukai atau tidak cocok untuk mereka. Ketiga, pengklasifikasian film juga dapat membantu lembaga penyiaran, bioskop, dan platform streaming untuk memastikan bahwa konten yang mereka tampilkan sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku di negara atau wilayah mereka.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengklasifikasian film bersifat subjektif dan dapat bervariasi antara negara atau wilayah. Selain itu, pengklasifikasian film juga dapat menjadi objek perdebatan dan kritik, terutama ketika meningkatnya kemajuan teknologi dan aksesibilitas yang memungkinkan penonton untuk mendapatkan akses kepada berbagai jenis konten film.

Pengklasifikasian film terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan tuntutan penonton. Oleh karena itu, perlu adanya peninjauan dan pembaruan secara berkala terhadap klasifikasi film yang ada guna menjaga relevansi dan efektivitasnya dalam memberikan informasi kepada penonton.

Sistem klasifikasi film tidak hanya memberikan kebebasan berpendapat dan berekspresi, tetapi juga dapat dianggap sebagai strategi budaya dan pendidikan. Salah satu contohnya adalah pengkategorian batasan usia menonton (misalnya 21 tahun, 17 tahun, 13 tahun). Dalam pengkategorian usia ini, strategi berbangsa secara keseluruhan, terutama pendidikan etika, harus dipersiapkan untuk mengembangkan daya kritis warga negara. Pada usia 17 tahun, misalnya, setiap warga negara harus dipersiapkan untuk mendapatkan pendidikan seksual dan kemampuan kritis dalam memilih yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Dalam konteks perannya sebagai strategi budaya dan pendidikan, klasifikasi film perlu dipertimbangkan secara jangka panjang dengan peninjauan berkala. Klasifikasi film sebenarnya tidak dapat hanya didasarkan pada adegan per adegan dalam film, tetapi juga harus melihat konteks film secara keseluruhan. Hal ini kemudian diikuti dengan peninjauan ulang terhadap tingkat penerimaan penonton yang mungkin mengalami perubahan.

Kinoki sebagai ruang pemutaran film memilih untuk mengambil tanggung jawab penuh dalam mengklasifikasikan film. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tamalagi, penanggung jawab Kinoki, klasifikasi harus melihat film sebagai konteks keseluruhan berdasarkan penerimaan penonton. Pendekatan ini diterapkan oleh Kinoki sejak melakukan pemrograman film (menentukan film-film apa yang akan diputar setiap bulannya) dan menghasilkan klasifikasi film yang diputar di Kinoki. Setiap programer di Kinoki menyiapkan klasifikasi film mereka sendiri, lalu batasan usia pastinya didiskusikan. Landasan untuk klasifikasi ini diperoleh melalui studi lengkap mengenai klasifikasi film yang dilakukan oleh MFI. Secara teknis, Kinoki juga mengikuti secara lengkap logo-logo batasan usia yang ada dalam draft hasil studi tersebut.

Sebagai ekspresi para pembuat film, dalam klasifikasi film, mereka memiliki hak dan kewajiban terkait dengan penonton. Hak pembuat film adalah mempertontonkan karya film mereka dengan kewajiban melindungi penonton. Namun, Kinoki melihat bahwa sangat sedikit pembuat film yang menyiapkan batasan usia untuk penonton film mereka. Oleh karena itu, Kinoki mengambil alih tugas pengklasifikasian film secara penuh. Namun, jika pembuat film sudah

menyiapkan klasifikasi sendiri atau ingin berperan serta, Kinoki membuka diri untuk berdialog.

#### **4. Pesan dalam film animasi film bilal a new breed of hero**

Film "Bilal: A New Breed of Hero" adalah film animasi yang mengisahkan kisah hidup Bilal ibn Rabah, seorang tokoh sejarah penting dalam sejarah Islam. Film ini menggambarkan perjuangan Bilal dalam melawan perbudakan dan mencari kebebasannya.

Dalam film ini, animasi digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan yang kuat. Berikut adalah beberapa pesan yang ditonjolkan dalam film "Bilal: A New Breed of Hero":

- a. Keberanian dan Ketabahan: Film ini menyoroti keberanian dan ketabahan Bilal dalam menghadapi kesulitan dan penindasan. Bilal tidak gentar dalam melawan sistem perbudakan yang ada pada zamannya. Ia menunjukkan keberanian untuk berjuang demi kebebasannya dan kebebasan orang-orang yang ditindas.
- b. Nilai Kemanusiaan: Film ini menekankan pentingnya menghormati dan memperlakukan semua orang dengan adil dan manusiawi. Bilal mengajarkan nilai-nilai persamaan, keadilan, dan penghargaan terhadap martabat manusia, tanpa memandang ras, suku, atau latar belakang.
- c. Kebebasan dan Impian: Film ini menggambarkan betapa berharganya kebebasan dan pentingnya mengejar impian. Bilal memperjuangkan kebebasan dirinya dan orang-orang yang ia cintai. Ia menunjukkan bahwa tidak ada batasan bagi mereka yang memiliki tekad dan keinginan kuat untuk mencapai impian mereka.
- d. Persahabatan dan Solidaritas: Film ini menyoroti pentingnya persahabatan dan solidaritas dalam menghadapi kesulitan. Bilal memiliki sahabat-sahabat yang mendukungnya dalam perjuangannya. Mereka bekerja sama dan saling menguatkan untuk mencapai tujuan yang lebih besar.

- e. Pembebasan Diri dan Spiritualitas: Film ini juga menampilkan elemen spiritualitas, di mana Bilal mencari pembebasan diri bukan hanya dari perbudakan fisik, tetapi juga dari belenggu batin dan mencari kedamaian dalam iman dan keyakinannya

Melalui animasi yang indah dan cerita yang kuat, film "Bilal: A New Breed of Hero" berhasil menyampaikan pesan-pesan ini kepada penontonnya. Film ini menginspirasi dan memberikan pelajaran tentang keberanian, keadilan, persahabatan, dan arti dari kebebasan sejati.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode adalah tata cara atau cara menemukan sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan metodologi penelitian merupakan penilaian dalam penelitian terhadap kaidah-kaidah yang terkandung dalam penelitian, khususnya bagaimana seseorang melakukan penelitian. Setiap penulisan artikel ilmiah pasti membutuhkan metode penelitian tertentu yang sesuai dengan masalah yang diteliti<sup>55</sup>. Karena penelitian ini melibatkan analisis yang mendasari masyarakat dalam memahami makna melalui pendekatan semiotik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bilamana metodenya adalah penelitian yang dilakukan terhadap objek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, mendalam dan utuh. Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi serta fenomena realitas sosial yang ada di dalam masyarakat yang menjadi penelitian dan berupaya menarik realita itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi dan fenomena tertentu.<sup>56</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada menganalisis pesan yang terdapat didalam *Film Bilal : A New Breed of Hero* dalam analisisnya penulis

---

<sup>55</sup> Husaini Usman, Metode Penelitian Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.41.

<sup>56</sup> Burhan Bungin, Penelitian kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. (Jakarta : Kencana, 2007), hal.68.

menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure,<sup>57</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut Bog dan Taylor merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau teks orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>58</sup>

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memecahkan masalah dengan menggambarkan dan menjelaskan gambaran keadaan objek serta mampu menganalisis pesan-pesan yang terkandung di dalam *Film Bilal : A New Breed of Hero*. Peneliti akan mendeskripsikan berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam bentuk kata-kata dan kalimat yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan sumber pendukung lainnya.<sup>59</sup>

## B. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek dari mana data penelitian dapat diperoleh. Ada dua jenis sumber data penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang sudah ada dan memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti atau sumber data tambahan yang berperan melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer<sup>60</sup>

<sup>57</sup> Syukir Asmuni, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) h. 1

<sup>58</sup> Hardani, Dkk. Metode Penelitian Dan Kuantitatif. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) hal. 16

<sup>59</sup> Didi Sukyadi, Parole, Dampak Pemikiran Saussure Bagi Perkembangan Linguistik Dan Disiplin Ilmu, Vol. 3 No. 2, Oktober, Universitas Pendidikan Indonesia, Hal. 2-3.

<sup>60</sup> Adnan Mahdi & Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 132

1. Data Primer ialah data yang diperoleh peneliti dari rekaman audio visual pada Film *Bilal : A New Breed of Hero*
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen pendukung untuk data primer seperti internet, kamus, buku, majalah, dll. <sup>61</sup>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana penelitian ini berfokus pada analisis pesan film *Bilal : A New Breed Of Hero* yang ditinjau dari perspektif Islam, maka dari itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan menurut KKBI berarti pengamatan atau pemeriksaan yang cermat. Observasi adalah mengamati objek penelitian secara langsung atau tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian langsung misalnya, melompat kebidang ini melibatkan panca indera. Secara tidak langsung, pengamatan didukung oleh sarana media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain-lain. <sup>62</sup>

Observasi meliputi observasi langsung terhadap objek penelitian, khususnya dengan melihat dan mengamati dialog dan adegan dari film-film *Bilal: A New Breed Of Hero*, kemudian mencatat, memilih, dan menganalisisnya sesuai dengan teori yang digunakan.

---

61 Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 145

## 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia. Dalam penelitian ini penulis lakukan dengan potongan-potongan gambar dalam film *Bilal: A New Breed Of Hero* yang terdapat pada youtube,, DVD, internet, buku, dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu suatu cara atau strategi yang ditempuh untuk mencari kesempurnaan suatu data dengan cara mengatur data secara sistematis dari berbagai data yang telah diperoleh guna untuk mendapatkan pemahaman dari suatu objek yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada menganalisis pesan yang terdapat didalam *Film Bilal : A New Breed of Hero* dalam analisisnya penulis menggunakan analisis semiotika model Ferdinand de Saussure dengan cara menganalisis simbol, makna, bunyi, bahasa melalui penanda dan petanda.

Teknik analisis data ini menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Menurut Saussure bahasa itu merupakan suatu sistem tanda atau *sign*, suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian. Tanda atau *sign* hanya berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan ide-ide pengertian-pengertian tertentu.

Tanda menurut Ferdinand de Saussure adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”.<sup>64</sup> *Signifier dan Signified* yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori

---

<sup>63</sup> *Ibid*, Hal. 146

<sup>64</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2017),hal.46



Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Dalam *Film Bilal : A New Breed of Hero* penulis menganalisis pesan dialog maupun potongan gambar pada setiap scene di *Film Bilal : A New Breed of Hero* yang dimainkan oleh para pemain. Dialog maupun potongan gambar pada setiap scene ini merupakan bentuk dari penanda atau *signifier* yang kemudian penulis analisis menggunakan metode Semiotika Ferdinand de Saussure hingga pada akhirnya penulis menemukan makna-makna atau penanda (*signified*) yang memiliki maksud serta tujuan dalam film tersebut. Berikut sample yang penulis uraikan :

Tabel 3.1 Sample Signifier dan Signified

SIGNIFIER	SIGNIFIED#1	SIGNIFIED#2
	Seorang budak perempuan yang kedua tangannya diikat serta diseret oleh dua orang prajurit	Merupakan sebuah tindak kekerasan, penganiayaan pada sesama makhluk hidup yang mana seorang perempuan diperlakukan dengan tidak sewajarnya

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Sinopsis Film *Bilal A New Breed Of Hero*

Dalam film *Bilal A New Breed of Hero*, seorang anak kecil bernama Bilal (**Adewale Akinnuoye-Agbaje**) bermimpi menjadi seorang ksatria. Namun, Bilal memiliki pengalaman buruk saat masih kecil. Dia dan saudaranya diculik. Bilal menjalani kehidupan yang penuh dengan ketidakadilan dan kekejaman. Bilal mencoba mengatasi banyak masalah dengan memulai jalan yang bertujuan. Sahabat Nabi Muhammad SAW Bilal terkenal karena karyanya melawan ketidakadilan dan perbudakan serta menyebarkan keyakinan agama. Namun, tidak sepenuhnya jelas bagaimana Islam direpresentasikan dalam film *Bilal: A New Breed of Hero*.

Muadzin pertama, atau orang yang mengumandangkan azan pertama kali, adalah Bilal bin Rabah. ***Bilal A New Breed of Hero*** diapresiasi dengan baik, diputar di sejumlah festival film, termasuk Festival **Film Cannes** dan Festival **Film Dubai**, dan memenangkan penghargaan di **Asia Pacific Screen Awards 2016**. Membuat *Film Bilal A New Breed of Hero* telah disesuaikan selama delapan tahun agar sesuai dengan yang ada di film animasi kelas **Hollywood**. Film ini juga dengan indah menggambarkan peran seorang muadzin.

Perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabatnya mempertahankan Islam dan memberantas syirik yang melanda Jazirah Arab kala itu memberikan arahan bagi seorang budak di kota Mekkah. Bilal Uni Emirat Arab membuat film animasi ***Bilal A New Breed of Hero***, yang tayang perdana pada 9 Desember 2015 di **International Dubai Film Festival**

Siaran Timur Tengah baru dimulai pada 8 September 2016, sedangkan siaran luar negeri, termasuk di Amerika dan Eropa, baru dimulai pada Februari 2018. Daya tarik utama film yang akhirnya di-dubbing ke dalam bahasa Inggris

oleh aktor-aktor ternama itu menceritakan kembali sejarah berdirinya Islam dari sudut pandang salah satu sahabat Nabi.

Bersama ibu dan adik perempuannya, Bilal memelihara rumah yang tenang di luar kota. Ketika tentara Bizantium tiba, mereka menyerang, membunuh ibunya, dan mengambil Ghufaira dan dia sebagai budak. Salah satu bangsawan Quraisy Bani Umayyah membeli Bilal dan Ghufaira untuk dijadikan budaknya di kota suci tempat Ka'bah berada. Sebagai seorang pemuda, Bilal menyaksikan penyembahan berhala yang dilakukan oleh orang Mekah, yang memiliki seorang pemimpin agama yang selalu memakai topeng dan berjanji untuk menjawab doa dengan mengumpulkan kekayaan warga kota. Ghufaira diintimidasi oleh Shafwan, putra Umayyah, dan Bilal membela saudaranya dengan menggagalkan Shafwan.

Umayyah dengan cepat mengetahui hal ini dan mencambuk Bilal serta menegur Shafwan karena memermalukannya. Sebelum bertemu dengan dua sahabat terdekatnya, Saad si pemanah dan Suhaib si pandai besi, Bilal berteman dengan seekor kuda putih. Suatu hari, Bilal membantu seorang pengemis muda yang ingin menerima sedekah. Itu dilarang Bilal, yang juga memberi makan anak itu. Bilal Abu Bakar baik padanya, jadi Abu Bakar mendekatinya dan mendiskusikan persamaan hak manusia. Bahkan setelah melihatnya beberapa kali, Bilal meragukan salah satu pernyataan sahabat Nabi yang paling penting. Suatu hari, seorang muslim dianiaya di tengah kota oleh salah seorang bangsawan Quraisy bernama Abul Hakam.

Bilal hendak menghentikan aktivitasnya, namun tidak berhasil. Paman Nabi, Hamzah, datang untuk membahas masalah tersebut. Abul Hakam menceritakan kepada Umayyah kisah kejadian pada malam perayaan Shafwan, dan Shafwan mencatat bahwa Bilal adalah seorang pengikut Nabi. Kemudian Bilal disiksa, namun ia mempertahankan keyakinan agamanya. Akhirnya, sebuah batu besar dilemparkan ke tubuh Bilal untuk membunuhnya di tengah lapangan di depan orang-orang Mekkah. Dengan membayar dua kali lipat, Abu Bakar membebaskan Bilal, namun ia tidak mampu membebaskan Ghufaira.

Hamza kemudian mengajari Bilal cara berperang, dan mereka berdua pergi ke Madinah bersama para migrasi Muslim. Atas petunjuk Nabi, mereka membangun masjid Nabawi, dan Bilal adalah orang pertama yang mengumandangkan azan sebagai tanda bahwa waktu sholat wajib telah dimulai. Setelah setahun, semakin banyak orang mulai berpindah dari Mekah ke Madinah. Saat kaum muslimin disiksa oleh suku Quraisy, Bilal marah besar dan segera menunggang kudanya ke Makkah. Setelah dikejar oleh Hamzah, mereka akhirnya berhasil sampai ke Mekah, di mana mereka melihat pemandangan yang menakutkan: hampir seluruh kota terbakar.

Ketika Bilal mencoba melakukan perjalanan ke kediaman Shafwan untuk menjemput Ghufaira, dia disergap oleh prajurit Quraisy dan hampir mati. Untungnya, Hamzah turun tangan tepat waktu untuk menyelamatkannya. Setelah setahun, sabda Nabi diadopsi oleh semakin banyak kota di Jazirah Arab. Khawatir dengan munculnya otoritas ini, kaum Quraisy melancarkan perang terhadap Nabi. Tentara Muslim yang hanya berjumlah 313 orang akan melawan seribu pasukan Quraisy ketika mereka bentrok di Badr.

Pertempuran tiga orang terbaik, di mana pasukan Islam mengirim Hamzah, Ali, dan salah satu sahabat Nabi, menjadi awal dari konflik. Pertarungan dimulai ketika tiga pejuang Islam menang dengan mudah. Ribuan malaikat berpakaian putih muncul entah dari mana untuk mendukung pasukan Islam dalam pertempuran mereka. Dalam konflik tersebut, Bilal berhasil membunuh Umayyah. Shafwan marah atas pembunuhan Umayyah dan kemudian memulai Perang Uhud. Kali ini, Hamzah tewas bersama pasukan Islam.

Beberapa tahun kemudian, seluruh Jazirah Arab telah bersatu di bawah bendera Islam dan telah memasuki Makkah dengan damai. Berhala dihancurkan, dan Bilal mengumandangkan azan dari atap Ka'bah. Salah satu sahabat Nabi yang akan naik ke surga adalah Bilal bin Rabah. Muslim terinspirasi oleh caranya mengikuti Nabi dalam perjuangannya untuk persamaan hak asasi manusia, khususnya. Terlepas dari kenyataan bahwa ibunya adalah seorang putri bangsa Abyssinia yang dijadikan budak setelah bangsa mereka diserang, dia lahir di Mekah dari sebuah keluarga budak.

## **B. Profil Pemain**

### **1. Bilal**

Bilal yang kuat, yang sering membuatnya berkonflik dengan khalifah Mekkah, adalah protagonis cerita kami. Namun demikian, keinginan Bilal untuk tujuan yang lebih besar membuatnya tetap bertahan karena perjuangannya untuk kesetaraan dan kebebasan tidak terpengaruh oleh kekerasan fisik atau mental.

### **2. Umayyah**

Pedagang paling makmur saat itu adalah Tuan Bilal yang jahat. Mirip dengan sukunya. Karena nafsunya akan kekuasaan, kompleks superioritas Umayya diperparah. Kemampuan Umayyah untuk mengendalikan orang Mekah dengan memaksakan kehendaknya dengan satu atau lain cara, bagaimanapun, adalah apa yang membuatnya benar-benar mematikan.

### **3. Hamzah**

Hamza, juga dikenal sebagai Singa, adalah pejuang yang kuat, kaya, dan brutal dengan moralitas yang tinggi. Tidak ada yang berani menentangnya karena dia dihormati dan ditakuti di seluruh Mekkah. Dalam cerita ini, Bilal menemukan Hamzah sebagai teman dan mentor yang bisa dipercaya.

### **4. Al-Siddiq**

Selain itu, Tuan Pedagang adalah orang pertama yang mengakui kebaikan Bilal. Bilal sedang berjuang secara internal ketika Al Siddiq mendekatinya dan dengan sabar membawanya ke tempat yang aman. Tawaran Al Siddiq untuk membeli Bilal ketika dia dihukum secara brutal karena memberontak terhadap tuannya menyebabkan pembebasan Bilal.

### 5. Hamama

Hamama adalah ibu Bilal dan Ghufaira yang anggun dan bijaksana, yang mendapat inspirasi dari leluhur kerajaan mereka. Dia dibunuh oleh perampok. Namun, hati dan kepala Bilal masih dipenuhi suara Hamama. membantunya dalam mengatasi banyak kesulitan dan kesulitan yang tak terduga yang dia temui.

### 6. CharalatanPriest

Di alam semesta Bilal, pertanyaan ini adalah penyebar kejahatan yang konstan. Tidak ada yang memperhatikan wajah yang tersembunyi di balik topeng, dan mungkin tidak ada yang memperhatikan. sangat bergantung pada perdagangan bengkok dan struktur komersial Umayyah. Pendeta memaksa orang-orang biasa untuk menyembah dewa dan mempersembahkan makanan dan uang sebagai korban.

### 7. Saad

Putra saudagar kaya, yang terhindar dari korupsi Umayya bersama seluruh keluarganya. Saad yang tak kenal takut adalah pendamping setia Bilal dan pemanah terhebat di masanya.

### 8. Sohaib

Sohaib adalah seorang budak seperti Bilal yang pandai besi yang kuat untuk tuannya. Tanpa bersusah payah, Sohaib bisa mengalahkan sepuluh orang

### 9. Ghufaira

Saudari Bilal mendukuni Bilal melakukan segala daya untuk menjaganya tetap aman dan jauh dari bahaya, tetapi hal ini sering mengakibatkan Umayya dan putranya yang jahat Safwan menghukum Bilal dengan cara tertentu.

### 10. AbuAl-Hakam

Tangan kanan Umayya yang bisa diandalkan itu nakal dan menjijikkan saat mereka datang. Abu Al Hakam adalah seorang penguasa yang keras yang melampiaskan amarahnya pada siapa saja yang berani mengkritik praktik perdagangan dan ekonomi yang korup dari Bani Umayyah.

### 11. Safwan

Satu-satunya putra dan pewaris Umayya. Menjadi begitu dekat dengan Bilal memupuk permusuhan mereka, yang segera berkembang menjadi semacam kompetisi. Melalui kepribadiannya yang suka berkelahi, berdagang, dan kejam, Safwan selalu berusaha memenangkan hati Bani Umayyah yang kejam.

### 12. Okba

Cerminan dari populasi waktu Bilal. Jester adalah pedagang yang egois, licik, dan penjilat. Okba penuh energi *membual* dan sandiwara berlebihan yang cenderung mengagungkan feminisme.

## C. Analisis dan Pembahasan

### 1. Pengertian Film

Penonton akrab dengan format media massa audio-visual yang dikenal sebagai "film". Tentu penonton menonton film untuk mengisi waktu sepuang kerja, saat beraktivitas, atau sekedar bersantai. Gambar bergerak ada di film. Di wilayah

dunia ini, gambar bergerak mendominasi media massa visual lainnya. Film adalah media baru untuk menyampaikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan presentasi teknis lainnya kepada masyarakat umum serta menyebarkan hiburan yang telah mendarah daging di masyarakat.<sup>65</sup>

Kemampuan sebuah film untuk memengaruhi penonton bergantung pada elemen audio-visual yang dikandungnya dan keterampilan sutradara dalam mengolah materi untuk menceritakan kisah yang menarik dan memengaruhi penonton. Alur cerita dalam film memberinya kekuatan untuk menyampaikan pesan. Film sebagai media komunikasi massa selain digunakan sebagai alat bisnis, diperkuat dengan beberapa topik penting.<sup>66</sup>

Elvinaro mengategorikan film menjadi empat kategori, yaitu:<sup>67</sup>

- a. **Film Cerita**, adalah kategori film yang menampilkan plot fiksi dan sering ditayangkan di bioskop.
- b. **Film Berita**, Film berdasarkan peristiwa terkini, fakta, atau kejadian nyata.
- c. **Film Dokumenter**, adalah film yang mencerminkan persepsi unik pembuatnya tentang realitas.
- d. **Film Kartun**, film yang menggabungkan visual kartun yang dihasilkan komputer dan ditujukan untuk penonton muda.

---

<sup>65</sup> Arief Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang:Intrans Publishing,2019),hal.27

<sup>66</sup> Ibid.,hal.28

<sup>67</sup> Ibid.,hal.31



## 2. Makna Semiotika Film Bilal A New Breed Of Hero

Dalam penelitian ini, semiotika Saussure merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguraikan makna tanda yang dikomunikasikan melalui penggalan citra dalam berbagai sekuens maupun melalui dialog dalam film Bilal: **A New Breed of Hero**. Gaya komunikasi ini tidak lagi terbatas pada dialog, tulisan, atau simbol-simbol tertentu karena kemajuan periode komunikasi yang cepat dan munculnya model distribusi informasi yang lebih besar.

Penonton dan masyarakat umum harus menyadari banyaknya isyarat tersembunyi yang terkandung dalam makna pesan-pesan dalam **film Bilal A New Breed Of Hero**. Tidak cukup hanya menonton film berulang kali; Anda juga perlu memahaminya dan dapat menjelaskannya kepada khalayak luas, baik di dalam maupun luar negeri. Dalam hal ini, model analisis semiotika Ferdinand De Saussure diterapkan. Ilmu atau teknik analisis yang digunakan untuk menyelidiki simbol adalah semiotika.

Istilah "tanda" dan "makna" menghubungkan semiotika dengan komunikasi. Ada komponen komunikasi yang berbentuk tanda-tanda. Untuk mempelajari struktur pesan atau konteks di balik pesan komunikasi massa, diperlukan kajian semiotika, khususnya dalam bidang komunikasi massa. Tanda-tanda tersebut memiliki struktur tertentu yang didasarkan pada kondisi sosiologis atau budaya di mana komunikasi itu hidup.

Oleh karena itu, analisis semiotik mencari makna dalam tanda-tanda, terutama yang tersembunyi di baliknya (seperti teks, gambar, iklan, dan berita). karena ketergantungan kontekstual sistem tanda yang kuat pada pengguna tanda.

### 3. Analisis Semiotika Unsur Dari Film Bilal A New Breed Of Hero

#### a. Scane Pertama

Tabel 4.1 Scane 1

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><i>Gambar 4.1</i></p>	11:46- 11:51	Seorang budak perempuan yang memakai baju berwarna putih hijau, rambut yang dikepang depan serta memiliki warna kulit gelap berhenti sebuah jalan dengan wajah yang begitu cemas.

#### Analisis :


Safwan, putra Umayya, terlihat berlatih memanah bersama beberapa pengawalnya di salah satu adegan. Namun, dia tidak dapat menemukan target yang ingin dia tembak sampai salah satu pasukan akhirnya melihat Ghufaira bergerak, yang mereka sebut sebagai "**rusa hitam**" (buruan yang berharga).

**Penanda** pada table 4.1 menjelaskan sebuah percakapan Safwan, "*itu barulah rusa seekor rusa hitam. Kesini hey budak! Berhenti budak!*" Dialog yang diucapkan oleh Safwan tersebut merupakan penanda, dan juga dilengkapi dengan adanya gambar pada scane yang dianalisis.

**Petanda** pada gambar yang dimaksud itu barulah rusa hitam itu adalah seorang gadis yang bernama ghufaira salah satu budak yang berkulit hitam dan rambut dikepang dan merupakan adik dari bilal. Adegan ketika putra Umayya, sang safwan, sedang berlatih memanah dengan beberapa pengawalnya dapat dilihat, tetapi dia tidak dapat menemukan target yang ingin dia tembak sampai akhirnya salah satu tentara memperhatikan ghufaira yang sedang berjalan, yang

mereka sebut sebagai rusa hitam. (buruan yang berharga sebuah percakapan safwan”itu barulah rusa,seekor rusa hitam.kesini hey budak! Berhenti budak!).

Tabel 4.2 Percakapan Ghufaira

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><b>Gambar 4.2</b></p>	12:24 – 12:36	Seorang budak perempuan yang kedua tangannya dipegang oleh para prajurit


**Analisis:**

Terlihat adegan dimana safwan memerintahkan prajuritnya untuk menyakiti ghufaira dengan kedua tanganya dipeganginya untuk dijadikan targetnya, dan ghufaira memerintahkan kepada safwan untuk hentikan.

**Penanda** pada table 4.2 menjelaskan sebuah percakapan Ghufaira, “**hentikan**” Dialog yang diucapkan oleh safwan tersebut merupakan penanda, dan juga dilengkapi dengan adanya gambar pada scane yang dianalisis

**Petanda** Ghufaira meminta tolong agar para pengawal dan prajurit safwan melepaskannya untuk mejadikanya buruan safwan , Ghufaira ditahan oleh banyak pengawal untuk mencegahnya bergerak dan menjadi sasaran panah safwan.

Tabel 4.3 Bilal Berdiri Dihadapan Safwan

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><i>Gambar 4.3</i></p>	12:57 – 13:03	Seorang budak yang bernama Bilal berdiri tegak dihadapan safwan dengan wajah marah.


**Analisis:**

Terlihat adegan dimana Bilal berdiri dihadapan Safwan untuk menyuruh kepada safwan menghentikan segala perbuatan yang dia lakukan terhadap Ghufaira adiknya.

**Penanda** pada table 4:3 menjelaskan sebuah percakapan Bilal dan Safwan, Bilal “*jangn pernah menyakitinya lagi*”, Safwan “*beraninya kau memerintahku? Beri tikus ini pelajaran !*”. Dialog yang diucapkan oleh Bilal dan Safwan merupakan petanda, dan juga dilengkapi dengan adanya gambar pada scane yang dianalisis.

**Petanda** Bilal menyeruh kepada Safwan untuk berhenti segala perlakuannya terhadap adiknya ghufaira dan bilal juga memerintahkan kepada safwan untuk tidak menyakiti ghufaira lagi! Kemudian Safwan berkata “beraninya kau memerintahku? .” beri tikus ini pelajaran! yang dimaksud dari petanda beri tikus ini pelajaran adalah beraninya seorang budak seperti Bilal memerintahkan dan mengancam seorang anak raja Umayya yaitu Safwan, kemudian Safwan memerintahkan kepada prajurit untuk memberi pelajaran kepada Bilal.

Tabel 4.4 Bilal Mendorong Safwan

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><b>Gambar 4.4</b></p>	13:23 – 13:44	Seorang budak laki-laki yang memakai baju berwarna coklat dengan rambut dikepang keseluruhannya terlihat sedang marah dan mendorong seorang anak Umayya.

**Analisis:**

Terlihat adegan dimana Bilal mendorong safwan hingga terjatuh, karena Bilal tidak menerima bahwa adiknya disakiti olehnya sehingga Bilal mendorong safwan sampai jatuh.

**Penanda** pada table 4:4 menjelaskan sebuah subjek dimana bilal mendorong anak dari tuan Umayya yaitu Safwan hingga terjatuh, gambar tersebut merupakan penanda pada table gambar 4:4

**Petanda** pada table 4:4 merupakan sebuah subjek yang menggambarkan seorang budak yaitu Bilal. Bilal mendorong Safwan hingga terjatuh, karena Bilal tidak terima bahwa adiknya yaitu Ghufaira disakitin olehdawan dan prajuritnya.

Diskriminasi mengacu pada menyakiti individu karena mereka adalah anggota kelompok tertentu dan merupakan aspek perilaku atau sesuatu yang terwujud dalam perilaku anggota kelompok. Biasanya diskriminasi terjadi dalam bentuk melecehkan dan merendahkan individu lain yang terkena stigma. Diskriminasi merupakan salah satu bentuk

dari perilaku stigma yang sangat mudah terjadi ditempat umum, hal ini karena kemudahan seseorang dalam melakukannya, biasanya diskriminasi terjadikarena satu hal yang ada pada kelompok tersebut contohnya, kecacatan fisik atau bahkan perbedaan kepercayaan<sup>68</sup>

Petanda di balik keempat potongan dialog di atas merupakan bentuk diskriminasi kata yang menggambarkan kehormatan manusia tanpa memandang perbedaan ras, jenis kelamin, atau garis keturunan, menurut definisi Sausure tentang petanda, yang menyatakan bahwa petanda adalah makna, gagasan, pemikiran, atau konsep yang ada di balik penanda. Kecuali atas dasar ketakwaan dan pelaksanaan amal kebaikan, keturunan atau warna kulit

Persyaratan ajaran itu sendiri adalah bahwa penganutnya memperlakukan sesama manusia dengan hormat dan perlindungan dalam segala situasi. Hak asasi manusia tidak dapat dilanggar, dan semua ajaran ini berlaku untuk semua orang, tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama, kebangsaan, pendapat politik, atau asal-usul sosial atau kebangsaan. Tidak seorang pun memiliki wewenang untuk membatasi atau melanggar hak orang lain.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Bagoes Widjanarko Dkk. *Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS*.

**b. Scane kedua**

Tabel 4.5 Scane 2

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><b>Gambar 4.5</b></p>	20:53 - 21:24	Seorang ibu dan anaknya Bilal sedang berbicara dengan rawut wajah keseriusan ia menyampaikan beberapa pesan kepada anaknya tersebut.

**Analisis:**

Terlihat adegan dimana Bilal menanyakan kepada ibunya bagaimana ayahnya pada masa itu, dan kemudian ibu Bilal ceritakannya bahwa ayahmu adalah orang yang hebat, kemudian ibu Bilal menanyakan kepada Bilal jika engkau dewasa kau ingin jadi apa? petani? Atau pedagang yang menghasilkan banyak uang? Lalu Bilal menjawab bahwa ia ingin menjadi seorang prajurit yang hebat dan kuat.

**Penanda** pada table 4:5 menjelaskan percakapan Bilal dengan ibunya,

**Bilal:** “ *ibu ceritakan seperti apa ayahku?*”

**Ibu:** “*ayahmu adalah orang hebat, kau ingin jadi apa setelah dewasa? petani? Atau pedagang yang menghasilkan banyak uang?*”


**Bilal:**” *aku ingin menjadi seorang prajurit yang kuat! Dan ingin menunggang kuda yang besar dan melawan penjahat melindungi ibu dan Ghufaira*” .

Dialog yang diucapkan Bilal dan ibunya tersebut merupakan

penanda, dan juga dilengkapi dengan adanya gambar pada scane yang dianalisis.

**Petanda** pada gambar diatas adalah rasa ingin tahu seorang anak laki -laki yang menanyakan kepada ibunya mengenai masa lalu ayahnya, Bilal menanyakan kepada ibu nya bagaimana ayahnya pada masa itu, dan kemudian ibu Bilal menjawab bahwa ayahmu adalah orang yang hebat, Ketika Bilal lebih besar, profesi apa yang ingin Anda miliki? ibunya kemudian bertanya. petani? Atau mungkin seorang trader yang sukses? Bilal kemudian menjawab bahwa dia ingin menjadi seorang prajurit yang kuat dan perkasa.

Tabel 4.6 Scane 2 Bilal Berbicara dengan Ibunya

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><b>Gambar 4.6</b></p>	21:29 – 22-05	Bilal dan ibunya sedang berbicara sambil saling bertatapan wajah.

**Analisis:**

Terlihat adegan dimana Bilal sedang berbicara dengan ibunya mengenai untuk menjadi seorang yang kuat dan hebat kemudian ibu Bilal memberikan pesan untuk Bilal agar menjadi orang kuat dan hebat itu tidak perlu pedang dan kuda dan **“hidup tanpa rantai**

**Penanda** pada table 4:1 menjelaskan sebuah percakapan Bilal dengan ibunya,

**Ibu:** tapi ingat! Pedang dan kuda tidak membuatmu menjadi kuat

**Bilal:** ya benarkah?



**Ibu:** ya, untuk menjadi kuat adalah dengan hidup tanpa rantai

**Bilal:** rantai...?

**Ibu:** bukan, rantai yang kau lihat yang ada disini

**Bilal:** dalam diriku?

**Ibu:** menjadi prajurit tidak membuatmu menjadi seorang hebat, jika kau merantai dirimu dengan amarah dan dendam.

Dialog yang diucapkan percakapan diatas merupakan penanda, dan juga dilengkapi dengan adanya gambar pada scene yang dianalisis

**Petanda** pada gambar yang dimaksud dengan kata **“rantai”** adalah jika ingin menjadi orang hebat tidak perlu memiliki pedang dan kuda tapi, untuk menjadi kuat adalah dengan hidup tanpa bergantung dengan orang lain

Seorang individu yang kuat adalah orang yang mampu melepaskan diri dari pengekanan atau ikatan yang mengikatnya. Itulah ikatan yang dia hadapi saat ini, ikatan menjadi budak yang tuannya membatasi kebebasannya.

### c. Scene Ketiga

Tabel 4.7 Scene 3

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><b>Gambar 4.7</b></p>	32:30	Seorang wanita yang sedang berlutut dan menyembah berhala.


### Analisis:

Terlihat adegan dimana seorang perempuan yang sedang berlutut,bersujud meminta pertolongan kepada berhala.

*Penanda* pada table 4:1 menjelaskan sebuah objek dimana seorang perempuan yang sedang menyembah sebuah berhala yang ada dihadapannya, scane pada table diatas merupakan sebuah objek yang dilengkapi dengan adanya sebuah gambar yang dianalisis.

*Petanda* pada gambar di atas menggambarkan ketakutan seorang wanita hamil yang, karena takut melahirkan seorang putri, memohon kepada sang idola untuk memberinya seorang putra dengan imbalan berbagai hadiah. Petisi ini disampaikan dalam semangat kekhidmatan, ketakutan, dan harapan.

Tabel 4.8 Scane 3 Adegan Pria Tua

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><i>Gambar 4.8</i></p>	32:40	Seorang pria tua yang sedang membagikan uang kepada para dewa

### Analisis :

Seorang lelaki tua yang takut mati menyuap pendeta untuk menyelamatkannya. Seorang lelaki tua yang takut mati menyuap pendeta untuk menyelamatkannya. Karena ketakutannya, mereka mencari perlindungan dewa, khususnya dewa ketidakadilan dan keserakahan, dengan harapan agar semua masalah mereka hilang.

*Penanda* pada tabel 4:2 menunjukkan contoh ketika seorang pria menawarkan untuk memberi dewa lebih banyak sebagai imbalan atas bantuan

mereka dalam menjaga kemakmurannya. Gambar diatas merupakan penanda, yang dilengkapi dengan adanya sebuah gambar pada scane diatas.

**Petanda** pada gambar diatas Seorang pria kaya takut kelaparan, jadi dia berbagi sebagian kecil kekayaannya dengan para dewa dengan harapan sia-sia bahwa para dewa akan menjanjikan lebih banyak jika mereka membantunya tetap kaya. Tanda pada gambar di atas menggambarkan seorang lelaki tua yang menawarkan kekayaannya kepada dewa.

Pada scane ketiga ini terdapat dimana orang-orang meminta pertolongan kepada berhala dan para dewa-dewa. Mereka menganggap para dewa dapat membantu mereka dalam keadaan apapun perbuatan tersebut termasuk kedalam perbuatan syirik.


Syirik adalah tindakan meninggikan sesuatu di atas Allah atau menjadikannya pasangan Anda, meskipun faktanya hanya Allah pencipta dan objek pengabdian Anda, bukan nabi, syekh, jin, bintang, malaikat, atau makhluk lainnya.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Hafizh Adz Dzahabi, 76 Dosa Besar Yang Dianggap Biasa, ( Jakarta: Darul Haq 2010 )

#### d. Scane Keempat

Tabel 4.9 Scane 4

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><b>Gambar 4.9</b></p>	50:16	Dua orang pria yang sedang berbicara, yaitu Tuan Umayya dan abu jahal


#### Analisis:

Terlihat adegan dimana abu jahal berdialog dengan umayya, kemudian abu jahal menjelaskan kepada umayya “ mereka mengatakan kita mengambil keuntungan dari penderita orang lain, mereka mengatakan Tuhan yang benar tidak meminta harta.

**Penanda** pada table 4:1 menjelaskan sebuah percakapan abu Jahal dengan Umayya, “ *mereka mengatakan kita mengambil keuntungan dari penderitaan orang lain, mereka mengatakan tuhan yang benar tidak meminta harta. Apa yang terjadi dengan bisnis kita*” . Dialog yang diucapkan oleh abu jahal tersebut merupakan penanda, dan juga dilengkapi dengan adanya gambar pada scane yang dianalisis.

Fakta bahwa Umayya dan Abu Jahl sedang mendiskusikan perkembangan perusahaan mereka, yang baru-baru ini mengalami kerugian karena banyaknya pengikut mereka yang mulai masuk Islam, adalah **Petanda** dalam gambar yang dimaksudkan untuk *apa yang terjadi pada bisnis kita adalah*. Kemudian Umayya menyatakan di depan para tamunya bahwa dia percaya bahwa Tuhan yang benar bagi mereka yang hadir adalah uang. Dan pendapatan belakangan ini menurun akibat berhala yang mereka produksi tidak laku karena maraknya praktik Islam.

Tabel 4.10 Scane 4 Bilal Berhadapan dengan Umayya

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><b>Gambar 4.10</b></p>	52:36	Seorang budak yaitu Bilal yang sedang berhadapan dengan Umayya dengan menundukan pandangannya.


**Analisis:**

Terlihat dimana bilal yang sedang berhadapan dengan umayya sambil menundukan pandangannya dengan mengatakan, ***“kita semua terlahir sama, kita menghirup udara yang sama, kita berdarah-darah yang sama, dan kita akan mati didalam tanah yang sama”***

**Penanda** pada table 4:2 menjelaskan sebuah bercakapan Bilal, ***“kita semua terlahir sama, kita menghirup udara yang sama, kita berdarah-darah yang sama, dan kita akan mati didalam tanah yang sama.”*** Dialog yang diucapkan Bilal tersebut merupakan penanda, dan juga dilengkapi dengan adanya gambar pada scane yang dianalisis.

**Petanda** pada gambar yang dimaksud ***kita semua terlahir sama, kita menghirup udara yang sama, kita berdarah-darah yang sama, dan kita akan mati didalam tanah yang sama*** adalah keberanian dan jaminan penuh yang ditunjukkan Bilal ketika dia menurunkan pandangannya untuk memberi tahu Umayya bahwa semua orang di planet ini adalah sama dan inilah inti dari kesetaraan dan kebebasan.

Tabel 4.11 Scane Adegan Bilal

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><i>Gambar 4.11</i></p>	53:08	Bilal berdiri dihadapan tuan Umayya dengan wajah yang amat serius menatap umayya.

**Analisis:**

Terlihat adegan dimana Bilal yang sedang berlawan bicara dengan umayya dengan pandangan Bilal menatap tajam ke hadapan umayya, Bilal menegaskan tentang kebebasan kepada umayya bahwa mereka semua sama dimata Allah.

**Penanda** pada table 4:3 menjelaskan bilal menegaskan kepada umayya "aku percaya...aku adalah manusia bebas, sama seperti kau. Dialog yang diucapkan Bilal tersebut merupakan penanda, dan juga dilengkapi dengan adanya gambar pada scane yang dianalisis.

**Petanda** "aku adalah manusia bebas sama seperti kau dan setara dan bebas" adalah tanda di foto dialog yang dimaksud. Dia mengangkat kepalanya dan dengan berani menghadapi Umayya. Butuh keberanian bagi Bilal untuk mengatakan ini karena hanya Allah yang harus ditakuti. Tapi Meski begitu, keberanian ini tidak dapat dipisahkan dari pandangan yang masuk akal atau dari basa-basi ramah. Dapat dimengerti bahwa Umayyah marah ketika mendengar Bilal mengatakan ini karena bagi mereka, ungkapan "setara" dan "bebas" adalah penghinaan terhadap kehormatan mereka.

Tabel 4.12 Umayya Membelakangi Abu Jahal

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><i>Gambar 4.12</i></p>	54:19	Umayya membelakangi kedua prajuritnya dengan wajah menunduk dan memerintahkan tugas kepada prajuritnya


**Analisis:**

Terlihat adegan dimana umayya membelakangi Abu Jahal dan prajuritnya untuk memerintahkan kepada Abu jahal dan prajuritnya untuk rantai Bilal.

**Penanda** pada table 4:4 menjelaskan sebuah percakapan umayya, “rantai dia! Rantai dengan kencang”. Dialog yang diucapkan oleh umayya merupakan penanda, dan juga dilengkapi dengan adanya gambar pada scene yang dianalisis.

**Petanda** pada gambar yang dimaksud rantai dia! Rantai dengan kencang itu merupakan perintah Tuan Umayya kepada Abu jahal dan prajuritnya untuk rantai Bilal karena Bilal berani mempermalukan Umayya di depan orang banyak dengan mengkhianatnya, dan begitu dia selesai berbicara, tentara Umayya menyeretnya pergi untuk dihukum.

Tabel 4.13 Sebuah Objek

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><b>Gambar 4.13</b></p>	56:02-56:37	terlihat sebuah objek yang menggambarkan seorang lelaki dan seekor kuda yang terbuat dari pasir.

**Analisis:**

Dapat membayangkan sebuah adegan di mana menambahkan objek kedua ke gambar seseorang yang terbuat dari pasir berbicara dengan seorang pemandu; ini adalah awal dari kisah yang kemudian melakukan perjalanan ke bagian lain dunia.

**Penanda** pada table 4:5 menggambarkan sebuah objek tambahan pada scene, yang menggambarkan seorang laki-laki yang terbuat dari pasir, pada objek tersebut terdapat dialog dengan hidayah, kisahmu dimulai digurun ini, menyebar keseluruh dunia, dan disini dimana orang-orang hebat diuji.

**Penanda** pada gambar adalah objek yang terbuat dari pasir yang menunjukkan seorang pria terbaring tak berdaya di tanah dengan kedua tangan terkepal. Dia kemudian memegang kendali seekor kuda yang tiba-tiba muncul dari padang pasir dan menungganginya dengan gagah berani, namun di tengah perjalanan dia dihadang oleh seekor hewan besar yang akan menghalangi jalannya.



Tabel 4.14 Umayya Menghampiri Bilal

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><i>Gambar 4.14</i></p>	59:14	Tuan umayya menghampiri Bilal yang kedua tangannya dirantai dan pandangannya menunduk kebawah

**Analisis:**

Terlihat adegan dimana umayya menghampiri Bilal dimana keadaan bilal sedang dirantai kedua tangannya, umayya menawarkan kepada Bilal bagaimana kalau rantainya akan dilepas, tetapi bilal tetap dengan pendiriannya bahwa ia adalah bukan seorang budak.

**Penanda** pada table 4:6 menjelaskan sebuah percakapan umayya dan bilal

**Umayya:** kau mau aku melepas rantainya? Bagaimana Bilal?

**Bilal:** aku sudah...terbebas dari rantaiku

**Umayya:** tidak mungkin, karena aku melihatnya, atau Tuhanmu membuatnya tidak nampak?

Dialog yang diucapkan umayya dan bilal tersebut merupakan penanda, dan juga dilengkapi dengan adanya gambar pada scene yang dianalisis.

**Petanda** pada gambar yang dimaksud adalah Umayya menggunakan kelicikannya untuk membuat Bilal mempertimbangkan kembali posisinya dan melepaskan semua keyakinan barunya. Dia mengerahkan segala upaya sampai Umayyah menyarankan agar Bilal membantunya membebaskan diri dari belenggu yang mengikat tangannya. Umayya terkejut ketika Bilal dengan berani berkata “aku sudah terbebas dari rantaiku, dan aku sudah bebas” karena yang dia


tahu hanyalah tangan Bilal masih terikat. Ketika rantai yang menahannya dilonggarkan, rantai yang dia maksud adalah rantai yang ada di dalam dirinya, yang merupakan pesan bahwa saya bermaksud untuk bebas dari ikatan.

Kebebasan berekspresi atau hak untuk membela diri sehubungan dengan pendapatnya sendiri tentang sesuatu adalah salah satu hak orang yang mandiri. Oleh karena itu, kebebasan untuk mengungkapkan pikiran adalah semacam kebebasan pribadi. Bilal mengatasi banyak rintangan, termasuk siksaan dan kritik, dengan bertindak begitu gigih sehingga ia mampu mencapai kebebasan penuh.

Rantai yang mengekang kebebasan bawaan kita yakni: kebebasan untuk secara mandiri memilih cara hidup yang sesuai dengan karakter kehidupan manusia otonom yang tidak diperbudak oleh keserakahan atau keserakahan material duniawi adalah rantai yang sebenarnya.<sup>71</sup>

#### e. Scane Kelima

Tabel 4. 15 Scane 5

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><i>Gambar 4.15</i></p>	1:03:38	Terlihat seorang budak yang ditimpa batu ditengah padang pasir yang sangat besar diatas badannya dan dihampiri oleh safwan anak Umayya

<sup>71</sup> Deden Ramadhan Amiludin, Analisis Semiotika Makna Kebebasan Dalam Islam Pada Film: ANEW BREAD OF HERO, hal 131-132


**Analisis:**

Terlihat adegan dimana anak umayya safwan menghampiri Bilal dan mencoba menyakiti Bilal, dan kemudian safwan menyuruh Bilal untuk menyerah dan mengakui mereka adalah tuannya selamanya.

**Penanda** pada table 4:1 menjelaskan sebuah percakapan safwan dengan bilal, **Safwan**: kau merasakan ini? Budak! Menyerahlah Bilal ini semua akan berakhir, mohon ampunlah dan akuilah kami sebagai tuanmu selamanya. Dan akuilah ini sebagai tuhanmu yang benar. Dialog yang diucapkan oleh safwan tersebut merupakan penanda dan juga dilengkapi dengan adanya gambar pada scane yang dianalisis.

**Petanda** Sang safwan mendekati Bilal untuk menawarkan dan memaksanya mengakui dewa-dewa berhala yang dibawanya, seperti terlihat pada gambar di atas, tetapi Bilal tidak sedikitpun merubah pendirian Bilal yang kokoh dan keberanian yang dimilinyawalaupun dia sedang disiksa habis-habissan oleh umayya dan prajuritnya.

Tabel 4.16 Budak Laki-Laki Ditimpa Batu

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><b>Gambar 4.16</b></p>	1:03:54	Seorang budak laki- laki yang ditimpa batu yang sangat besar diatas badannyadengan raut wajah menahan kesakitan sambil mengangkat jari Telunjuknya

**Analisis:**

Terlihat adegan dimana bilal sedang menahan kesakitannya karena ditimpa batu yang sangat besar pada badannya, dan kemudian safwan bertanya kepada Bilal, ada berapa tuhan disitu, kemudian bilal mengangkat jari telunjuknya dan menjawab hanya satu tuhan.

*Penanda* pada table 4:2 menjelaskan percakapan safwan dan Bilal,

**Safwan:** ada berapa Tuhan disitu? Kau bisa menghitung?

**Bilal:** ahad, ahadun ahad ( hanya satu Tuhan )

**Safwan:** kau takabur

**Bilal:** aku..manusia...Merdeka

Dialog yang diucapkan oleh safwan dan Bilal tersebut merupakan penanda, dan juga dilengkapi dengan adanya gambar dan dialog pada scene yang dianalisis.

*Petanda* pada gambar yang berdialog diatas menjelaskan tekad dan keberanian Bilal, sampai Safwan bertanya tentang jumlah Tuhan, Umayyah dan Safwan telah menggunakan berbagai strategi untuk meyakinkan diri mereka sendiri bahwa mereka adalah Tuhan yang besar dan kuat. Bila mengatakan: “ ahad ahad ahadun ahad “, Bilal menjawab sambil menunjuk dengan jari telunjuknya, "satu Tuhan adalah satu, dan aku adalah orang bebas.

## f. Scene 5

Tabel 4.17 Scene 5

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><i>gambar 4.17</i></p>	1:15:59	Bilal sedang melihat sebuah bangunan yang sedang dibangun kemudian datang abu bakar dan disemperin bilal yang sedang berdiri.


**Analisis:**

Terlihat adegan dimana Bilal berdiri dengan pandangan ke arah sebuah bangunan yang sedang dibangun kemudian datang abu bakar dan berkata ***“Rasulullah memintamu memanggil mereka untuk sholat”***.

***Penanda*** pada table 4:1 menjelaskan sebuah percakapan abu bakar, ***“Rasulullah memintamu memanggil mereka untuk sholat, Tuan Bilal.”*** Dialog yang diucapkan oleh Abu Bakar tersebut merupakan penanda, dan jugadilengkapi dengan adanya gambar pada scane yang dianalisis

***Petanda*** pada gambar yang dimaksud Rasulullah memintamu memanggil mereka untuk sholat itu adalah seorang pria laki-laki yang bernama Abu bakar mendatangi Bilal dengan menyampaikan pesan dari Rasulullah bahwa Bilal diperintahkan untuk bergumandangkan azan agar kaum muslim menunaikan ibadah sholat.

Tabel 4.18 Pria Berdiri dan Memegang Telinga

No	Signified#1	Waktu	Signified#2
1	 <p><i>gambar 4.18</i></p>	1:44.41	Terlihat seorang pria yang sedang berdiri dan kedua tangannya memegang kedua telinga

**Analisis:**

Terlihat adegan dimana bilal berdiri dengan kedua tangannya memegang seperti saat mengumandangkan azan. Dialah penyeru azan yang diucapkan oleh Ghufaira adik Bilal.

**Penanda** pada table 4:2 menjelaskan sebuah percakapan Ghufaira, "**Dialah penyeru azan, Bilal.**" Dialog yang diucapkan oleh Ghufaira tersebut merupakan penanda, dan juga dilengkapi dengan adanya gambar pada scene yang dianalisis.

**Petanda** pada gambar yang dimaksud dialah penyeru azan, adalah seorang budak yang telah bebas dan merdeka pertama kali mengumandangkan lantunan azan di kota tersebut dengan suaranya yang sangat merdu bilal melantunkan azan dan semua orang sangat kagum dan gembira bahwa seorang budak yang sudah merdeka melantunkan azan dengan mengajak kaum muslim untuk menyembah Allah.

Manusia menggunakan hukuman sebagai alat preventif dan represif untuk menegakkan kebaikan bersama. Jenis hukuman dapat bervariasi tergantung pada tingkat keparahannya. Untuk dijadikan sebagai *shock therapy* bagi budak lainnya, Bilal dipukuli habis-habisan karena kejujurannya. Di dalam Islam manusia memiliki kebebasan dalam setiap hal, namun kebebasan tersebut

berbanding lurus dengan tanggung jawabnya. Maka kebebasan tidak boleh berlawanan dengan hukum yang ada. Kebebasan berkeyakinan atau memilih agama adalah hak bagi setiap manusia, dalam Islam hal tersebut diatur dengan baik. Maka dalam Islam tidak boleh memaksakan keyakinan kita kepada yang lainnya dalam bentuk apapun<sup>72</sup>.

#### **D. Hasil Penelitian**

##### **1. Pesan-pesan yang terkandung dalam film Bilal: A New Breed Of Hero yang ditinjau melalui pendekatan Semiotika**

Berdasarkan analisis semiotika film "Bilal: A New Breed of Hero" yang dilakukan di atas, film tersebut mengandung beberapa pesan. Berikut adalah beberapa pesan yang dapat disimpulkan:

###### **a. Kesetaraan dan Kebebasan**

Semua orang dilahirkan sama, menghirup udara yang sama, mengeluarkan darah yang sama, dan akan mati di tanah yang sama pada pidato Bilal, yang menggemakan pesan ini. Ini menekankan pentingnya kesetaraan manusia dan hak atas kebebasan yang dimiliki oleh setiap orang secara alami.

Pesan tentang kesetaraan dan kebebasan yang tercermin dalam dialog Bilal menggaris bawahi pentingnya mengakui nilai kesetaraan antar manusia. Dialog tersebut menekankan bahwa semua manusia, terlepas dari latar belakang, ras, atau status sosial, memiliki hak yang sama untuk hidup dengan bebas dan setara. Pertama, dialog tersebut menyoroti keyakinan bahwa semua manusia terlahir sama. Ini merujuk pada konsep bahwa tidak ada perbedaan esensial antara

---

<sup>72</sup> Ibid.,hal.132

individu-individu dalam hal hak asasi manusia. Setiap orang memiliki hak dasar yang sama untuk hidup, kebebasan berekspresi, dan perlakuan yang adil.

Selanjutnya, dialog Bilal menekankan bahwa semua manusia menghirup udara yang sama. Ini menyoroti kesamaan kita dalam kebutuhan dasar untuk hidup dan bernapas. Pesan ini menunjukkan bahwa tidak ada yang memiliki hak eksklusif untuk sumber daya alam atau kehidupan yang layak. Hak untuk hidup dan menikmati kebebasan harus diperlakukan sama bagi setiap individu.

Selain itu, dialog tersebut menyatakan bahwa semua manusia berdarah-darah yang sama. Ini menunjukkan keterhubungan kita sebagai spesies manusia. Tidak peduli asal-usul etnis, warna kulit, atau latar belakang budaya, kita semua memiliki darah yang mengalir di dalam tubuh kita. Pesan ini menegaskan bahwa tidak boleh ada diskriminasi atau perlakuan tidak adil berdasarkan perbedaan ini. Terakhir, dialog Bilal menyatakan bahwa kita semua akan mati di dalam tanah yang sama. Pesan ini mengingatkan kita akan keterbatasan dan kesetaraan akhir bagi setiap individu. Ketika kita meninggal, tidak ada perbedaan yang berarti antara kita. Ini menekankan pentingnya menghargai kehidupan dan menghormati martabat setiap individu selama masa hidup mereka.

Secara keseluruhan, pesan ini menyoroti nilai-nilai kesetaraan dan kebebasan sebagai hak yang melekat pada setiap individu. Ini mendorong kita untuk melihat dan memperlakukan sesama manusia tanpa prasangka atau diskriminasi berdasarkan perbedaan apapun. Dalam konteks film "Bilal: A New Breed of Hero", pesan ini menjadi pendorong bagi karakter Bilal untuk melawan penindasan dan mencari kebebasan yang layak bagi dirinya dan orang lain

#### b. Keberanian dan Keteguhan

Karakter Bilal menunjukkan keberanian dan keteguhan dalam mempertahankan keyakinannya, meskipun menghadapi penyiksaan dan ancaman. Dia menolak untuk mengakui tuhan-tuhan berhala yang ditawarkan kepadanya dan tetap teguh pada keyakinan akan keesaan Tuhan.



Karakter Bilal yang mencontohkan sifat-sifat tersebut dalam menghadapi kesulitan dan tirani, berfungsi sebagai cerminan dari pesan film "Bilal: A New Breed of Hero" tentang keberanian dan keuletan. Meskipun menghadapi penyiksaan dan ancaman, Bilal menunjukkan keberanian dengan mempertahankan keyakinannya dan menolak untuk mengakui tuhan-tuhan berhala yang ditawarkan kepadanya.

Keberanian Bilal terlihat dalam ketegasannya untuk tetap teguh pada keyakinan akan keesaan Tuhan. Meskipun disiksa dan dianiaya, ia tidak mengorbankan keyakinannya demi keamanan atau kenyamanan pribadi. Ini menunjukkan keberanian yang luar biasa dalam menghadapi tekanan dan kesulitan ekstrem.

Keteguhan karakter Bilal juga tercermin dalam kegigihannya untuk tidak menerima penindasan dan keadaan yang tidak adil. Meskipun dihadapkan pada situasi yang memaksa untuk mengakui tuhan-tuhan berhala yang ditentukan oleh penindas, Bilal tetap teguh pada keyakinannya akan keesaan Tuhan. Ini menunjukkan keteguhan moral dan spiritual yang kuat, serta keinginan untuk mempertahankan integritas pribadi dan keyakinan yang diyakininya.

Selama perjalanan hidupnya, Bilal menghadapi banyak rintangan dan tantangan yang menguji keberanian dan keteguhan dirinya. Namun, dia tidak pernah menyerah atau mengubah prinsip-prinsipnya. Keteguhan dan keberanian ini menginspirasi orang lain di sekitarnya, membangkitkan semangat perlawanan dan perubahan.

Pesan ini menggaris bawahi pentingnya keberanian dan keteguhan dalam menghadapi ketidakadilan dan penindasan. Karakter Bilal menjadi contoh yang menginspirasi bagi penonton, mendorong mereka untuk tetap teguh pada nilai-nilai yang benar dan menghadapi rintangan dengan keberanian yang sama.

Selain itu, pesan ini juga menunjukkan bahwa keberanian dan keteguhan adalah sifat yang bisa dikembangkan oleh individu. Melalui perjuangan dan tantangan yang dihadapi oleh Bilal, penonton dapat melihat betapa pentingnya

memiliki keberanian dan keteguhan dalam menghadapi kesulitan hidup. Pesan ini mendorong penonton untuk tidak menyerah pada tekanan dan penindasan, tetapi untuk tetap teguh pada keyakinan dan nilai-nilai yang diyakini.

Jika dilihat secara keseluruhan, tema keberanian dan keuletan dalam film "Bilal: A New Breed of Hero" menggambarkan betapa pentingnya sifat-sifat tersebut dalam menghadapi ketidakadilan, penganiayaan, dan tantangan hidup. Karakter Bilal menjadi inspirasi bagi penonton untuk mengembangkan keberanian dan keteguhan mereka sendiri dalam menghadapi tantangan dan mempertahankan keyakinan yang benar.

#### c. Penindasan dan Kebebasan

Film ini menggambarkan tema penindasan dan kebebasan, di mana Bilal sebagai seorang budak berjuang melawan perbudakan dan menentang sistem yang menindas. Pesan ini menyoroti pentingnya perjuangan melawan ketidakadilan dan penindasan untuk mencapai kebebasan.

Pesan tentang penindasan dan kebebasan yang tercermin dalam film "Bilal: A New Breed of Hero" menggarisbawahi pentingnya perjuangan melawan ketidakadilan dan penindasan untuk mencapai kebebasan. Film ini menggambarkan tema yang kuat tentang penindasan dan mengilustrasikan perjuangan karakter Bilal sebagai seorang budak yang berjuang melawan perbudakan dan menentang sistem yang menindas.

Bilal, sebagai seorang budak, mengalami penindasan dan perlakuan yang tidak adil dalam kehidupannya. Dia dipaksa untuk menghadapi kondisi yang membatasi kebebasannya, di mana hak-haknya diremehkan dan martabatnya diinjak-injak. Namun, meskipun dihadapkan pada keadaan yang sulit, Bilal menolak untuk menerima penindasan dan memutuskan untuk berjuang melawan sistem yang mengekangnya.

Pesan ini menyoroti pentingnya perjuangan melawan ketidakadilan dan penindasan untuk mencapai kebebasan. Film ini memperlihatkan bahwa

kebebasan tidak diberikan dengan mudah, tetapi harus diperjuangkan dengan ketekunan dan tekad yang kuat. Bilal menjadi simbol perlawanan terhadap penindasan dan menginspirasi orang lain di sekitarnya untuk bangkit melawan sistem yang tidak adil.

Film ini juga menunjukkan bahwa perjuangan melawan penindasan tidak hanya untuk kebebasan individu, tetapi juga untuk memperjuangkan kebebasan seluruh kelompok atau masyarakat yang ditindas. Pesan ini mengingatkan kita akan pentingnya solidaritas dan perjuangan bersama dalam menghadapi sistem yang menindas.

Selain itu, film ini menggarisbawahi bahwa penindasan dapat diatasi dengan menggalang kekuatan dari dalam diri dan melawan ketidakadilan dengan cara yang damai namun gigih. Bilal, meskipun dihadapkan pada kekerasan dan kesulitan, memilih untuk mempertahankan martabatnya dan menentang penindasan dengan kekuatan keyakinan dan karakter yang kuat.

Pesan ini memberikan inspirasi kepada penonton untuk menjadi agen perubahan dalam melawan ketidakadilan dan penindasan, baik dalam skala individu maupun masyarakat. Film ini mengajarkan bahwa melalui perjuangan dan pengorbanan, kebebasan dapat dicapai dan keadilan dapat terwujud.

Secara keseluruhan, pesan tentang penindasan dan kebebasan dalam film "Bilal: A New Breed of Hero" menyoroti pentingnya perjuangan melawan ketidakadilan dan penindasan untuk mencapai kebebasan. Karakter Bilal menjadi simbol perlawanan dan inspirasi bagi penonton untuk berani berjuang melawan sistem yang menindas dan memperjuangkan kebebasan.

#### d. Ketakutan dan Kepercayaan

Beberapa adegan dalam film menunjukkan ketakutan dan kepercayaan individu terhadap kekuatan yang lebih tinggi. Misalnya, seorang ibu yang ingin mempunyai anak laki-laki memohon kepada berhala karena takut melahirkan anak perempuan. Ini mencerminkan keyakinan akan adanya kekuatan supernatural

yang dapat mempengaruhi takdir individu.

"Bilal: A New Breed of Hero" yang menunjukkan ketakutan dan kepercayaan individu terhadap kekuatan yang lebih tinggi memberikan pemahaman lebih dalam tentang tema keagamaan dan spiritualitas yang ada dalam cerita tersebut.

Dalam adegan ini, seorang ibu memohon seorang anak laki-laki kepada berhala dengan harapan tidak memiliki anak perempuan. Adegan ini mencerminkan keyakinan akan adanya kekuatan supernatural yang diyakini dapat mempengaruhi takdir individu. Ibu tersebut percaya bahwa dengan memohon kepada berhala, ia dapat mengubah hasil takdirnya dan mendapatkan anak laki-laki yang diharapkan.

Analisis semantik menyoroti pentingnya kepercayaan dan spiritualitas dalam kehidupan karakter-karakter dalam film ini. Dalam konteks ini, kepercayaan pada kekuatan yang lebih tinggi, seperti berhala, mencerminkan kebutuhan manusia untuk mencari makna dan penjelasan atas fenomena hidup yang kompleks. Keyakinan ini memperlihatkan bahwa individu-individu dalam masyarakat tersebut merasa bahwa kekuatan supernatural memiliki pengaruh langsung terhadap nasib dan takdir mereka.

Selain itu, adegan ini juga menggambarkan dinamika sosial dan budaya yang melibatkan keyakinan tersebut. Dalam masyarakat yang menampilkan adegan ini, keyakinan pada kekuatan supernatural dan ritual-ritual yang terkait dengannya mungkin memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan bagaimana budaya dan tradisi dapat membentuk keyakinan individu dan mempengaruhi tindakan atau pilihan mereka.

#### e. Keberanian untuk Mengubah Nasib

Pesan ini tercermin dalam keinginan Bilal untuk menjadi seorang prajurit yang hebat dan kuat. Ini menggambarkan semangat untuk mengubah nasib dan menjalani kehidupan yang lebih baik, melepaskan diri dari status budak.

Ada pesan dalam film "Bilal: A New Breed of Hero" yang tercermin dari tekad karakter Bilal untuk mengubah takdirnya. Bilal memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi seorang prajurit yang hebat dan kuat, dan hal ini mencerminkan semangatnya untuk mengubah nasibnya dan menjalani kehidupan yang lebih baik, serta melepaskan diri dari status budak.

Analisis semantik menyoroti pentingnya tema keberanian dan perubahan dalam film ini. Bilal, sebagai seorang budak, hidup dalam penindasan dan keterbatasan yang ditentukan oleh sistem yang mengekangnya. Namun, ia tidak menerima keadaan tersebut begitu saja. Dengan tekad yang kuat, Bilal berani bermimpi dan mengejar cita-citanya untuk memperoleh kebebasan dan hidup yang lebih baik.

Keinginan Bilal untuk menjadi prajurit yang hebat dan kuat melambangkan semangatnya untuk mengubah nasibnya. Ia tidak puas dengan peran budak yang ditentukan oleh masyarakat, melainkan bertekad untuk mengubah takdirnya sendiri dan mencapai kehidupan yang lebih bermakna. Ini menunjukkan bahwa Bilal memiliki keyakinan bahwa ia memiliki kekuatan dan potensi untuk mengubah nasibnya sendiri.

Selain itu, pesan ini juga menggambarkan pentingnya keberanian dalam menghadapi perubahan dan mengatasi rintangan. Bilal harus menghadapi tantangan yang besar dan menghadapi risiko untuk mencapai tujuannya. Ia harus melawan sistem yang menindas dan menghadapi bahaya yang nyata. Namun, dengan keberanian dan keteguhan hati, Bilal mampu mengubah nasibnya dan mencapai tujuan hidupnya.

Film "Bilal: A New Breed of Hero" mendorong pemirsa untuk memiliki keberanian dan semangat yang sama dalam menulis ulang nasib mereka sendiri dengan pesan ini. Pesan ini menyampaikan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk mengubah takdirnya sendiri dan mencapai kehidupan yang lebih baik, meskipun dihadapkan pada tantangan dan keterbatasan.

Secara keseluruhan, analisis semantik dari film ini menunjukkan pesan yang kuat tentang keberanian untuk mengubah nasib. Melalui karakter Bilal, penonton diajak untuk menghargai semangat untuk mengubah takdir dan

menjalani kehidupan yang lebih baik. Pesan ini menyampaikan bahwa keberanian, ketekunan, dan keyakinan pada potensi diri adalah faktor penting dalam perubahan hidup yang positif.

Tema "Keberanian untuk Mengubah Nasib" dalam film "Bilal: A New Breed of Hero" dianalisis secara linguistik untuk menunjukkan pentingnya keinginan dan semangat untuk mengubah nasib dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Masalah ini direpresentasikan dalam setting film dengan ambisi karakter Bilal untuk naik ke pangkat pejuang hebat dan membebaskan diri dari kondisi perbudakannya.

Bilal, sebagai seorang budak, hidup dalam keterbatasan dan penindasan. Namun, meskipun menghadapi kondisi tersebut, ia memiliki tekad yang kuat untuk mengubah nasibnya. Ia bermimpi untuk menjadi seorang prajurit yang tangguh dan berjuang melawan perbudakan serta sistem yang menindas. Keberanian Bilal muncul dari hasratnya untuk membebaskan diri dan mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pesan yang terkandung dalam tema ini adalah bahwa seseorang memiliki kekuatan dan kemampuan untuk mengubah nasibnya sendiri. Dalam film ini, keberanian Bilal untuk menghadapi tantangan dan melawan sistem yang menindas mencerminkan semangat perubahan dan penolakan terhadap ketidakadilan. Ini mengilustrasikan betapa pentingnya memiliki tekad dan semangat yang kuat untuk mengubah situasi yang membatasi dan mencapai kebebasan serta kehidupan yang lebih baik.

#### f. Kekuatan Keluarga

Hubungan antara Bilal, ibunya, dan adiknya menggambarkan kekuatan keluarga dan peran pentingnya dalam memberikan dukungan, inspirasi, dan pesan-pesan motivasi kepada individu.

Tema "Bilal: A New Breed of Hero" menekankan kekuatan keluarga dan fungsi kritisnya dalam memberikan bantuan, motivasi, dan pesan inspirasional kepada orang-orang. Hubungan antara Bilal, ibunya, dan adiknya dalam film ini

mencerminkan dinamika keluarga yang kuat dan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perjuangan karakter utama.

Dalam cerita ini, keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai, keyakinan, dan sikap karakter Bilal. Ibu Bilal, yang merupakan figur sentral dalam kehidupan Bilal, memberikan dukungan emosional dan inspirasi kepadanya. Ia mendorong Bilal untuk memiliki impian besar, berjuang untuk kebebasan, dan menjadi pribadi yang tangguh. Melalui kasih sayang dan kata-kata motivasi ibunya, Bilal diberdayakan untuk berani mengubah takdirnya dan menghadapi rintangan yang ada.

Selain itu, adik Bilal juga memainkan peran penting dalam cerita ini. Meskipun dalam situasi yang sulit, adik Bilal memberikan motivasi dan kekuatan tambahan bagi Bilal. Hubungan mereka yang erat dan cinta yang saling menguatkan menggambarkan pentingnya solidaritas dan dukungan keluarga dalam menghadapi kesulitan. Adik Bilal menjadi sumber inspirasi bagi Bilal dan mendorongnya untuk terus berjuang tanpa menyerah.

Tema kekuatan keluarga ini mencerminkan nilai-nilai universal yang menggarisbawahi pentingnya hubungan keluarga dalam kehidupan manusia. Keluarga dapat menjadi tempat di mana individu mendapatkan dukungan, motivasi, dan cinta yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan meraih tujuan hidup. Dalam konteks film ini, kekuatan keluarga menjadi pendorong penting bagi karakter Bilal untuk mencapai perubahan dan mencapai kehidupan yang lebih baik.

Selain itu, tema kekuatan keluarga juga menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai seperti kasih sayang, solidaritas, dan dukungan emosional dalam membentuk karakter seseorang. Film ini menggambarkan bagaimana hubungan keluarga yang positif dan saling mendukung dapat memberikan fondasi yang kuat bagi individu untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi.

Secara keseluruhan, analisis semantik dari tema kekuatan keluarga dalam film "Bilal : A New Breed of Hero" menggambarkan peran yang penting dimainkan oleh keluarga dalam memberikan dukungan, inspirasi, dan pesan motivasi kepada individu. Hubungan antara Bilal, ibunya, dan adiknya mengilustrasikan pentingnya kasih sayang, solidaritas, dan dukungan emosional dalam menghadapi tantangan dan mencapai perubahan dalam hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jika dikaitkan antara pesan moral dengan pendidikan, perjuangan, dan kesetiaan maka:

1) Kaitkan dengan Pendidikan

Film ini dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kesetaraan, keberanian, keteguhan, perlawanan terhadap ketidakadilan, dan pentingnya keluarga dalam mendukung pertumbuhan individu. Pendidikan moral berbasis film seperti ini dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai penting dalam kehidupan mereka.

2) Kaitkan dengan Perjuangan

Pesan-pesan dalam film ini mencerminkan perjuangan karakter utama, Bilal, melawan penindasan dan ketidakadilan. Ini dapat menjadi inspirasi bagi mereka yang menghadapi rintangan untuk tidak menyerah dan terus berjuang demi perubahan yang lebih baik dalam hidup mereka.

3) Kaitkan dengan Kesetiaan

Bilal adalah karakter yang setia pada keyakinannya dan pada keluarganya. Kesetiaan ini mengilustrasikan betapa pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai dan hubungan yang kita miliki. Dalam hal ini, kesetiaan terhadap keyakinan pada keesaan Tuhan dan kesetiaan kepada keluarga adalah tema penting dalam film.

Dengan demikian, film "Bilal: A New Breed of Hero" mengajarkan pesan moral tentang nilai-nilai universal seperti kesetaraan, keberanian, perjuangan, kebebasan, dan kesetiaan. Film ini juga dapat digunakan sebagai alat pendidikan yang kuat untuk mengkomunikasikan pesan-pesan ini kepada penonton, terutama dalam konteks pendidikan moral dan sosial.



Berdasarkan penjelasan diatas, maka relasi pesan-pesan dalam film "Bilal: A New Breed of Hero" dengan teori semiotika meliputi:

#### 1) Kesetaraan dan Kebebasan

Dalam konteks semiotika, pesan ini bisa dianalisis dengan memperhatikan simbol dan tanda-tanda dalam film yang menggambarkan kesetaraan dan kebebasan. Simbol seperti matahari terbit, langit cerah, atau karakter Bilal yang berdiri tegak mewakili kebebasan dan kesetaraan. Tanda-tanda seperti dialog Bilal yang menggarisbawahi bahwa semua manusia berdarah-darah yang sama dapat dianggap sebagai tanda-tanda yang mengkomunikasikan pesan ini.

#### 2) Keberanian dan Keteguhan

Teori semiotika dapat digunakan untuk menganalisis simbol dan tanda-tanda visual yang mencerminkan keberanian dan keteguhan karakter Bilal. Mungkin terdapat tanda-tanda seperti pedang yang diangkat tinggi, mata yang menatap dengan tekad, atau ekspresi wajah karakter yang menunjukkan tekad yang kuat. Ini adalah tanda-tanda yang mengkomunikasikan pesan tentang keberanian dan keteguhan.

#### 3) Penindasan dan Kebebasan

Pesan ini dapat diungkapkan melalui kontras simbolik, seperti gambar tawanan yang terbelenggu dan kemudian gambar karakter yang berdiri bebas. Mungkin ada tanda-tanda berupa rantai yang terputus atau karakter yang terbebas dari penindasan yang mengkomunikasikan pesan tentang perjuangan melawan penindasan untuk mencapai kebebasan.

#### 4) Ketakutan dan Kepercayaan

Dalam teori semiotika, ketakutan dan kepercayaan dapat dianalisis melalui ekspresi wajah karakter, tanda-tanda visual seperti gambar berhala, atau simbol-simbol yang menggambarkan kekuatan spiritual. Pesan ini bisa diungkapkan melalui kontras visual antara karakter yang takut dan karakter yang memiliki keyakinan yang kuat.

#### 5) Keberanian untuk Mengubah Nasib

Pesan tentang keberanian untuk mengubah nasib dapat dianalisis melalui simbol perubahan, seperti karakter yang melepaskan beban atau karakter yang menghadapi

rintangan dengan keberanian. Tanda-tanda visual seperti perubahan dalam pakaian karakter atau perubahan ekspresi wajah mereka dapat mengkomunikasikan pesan ini.

#### 6) Kekuatan Keluarga

Teori semiotika dapat digunakan untuk menganalisis simbol-simbol dan tanda-tanda visual yang mencerminkan hubungan keluarga yang kuat. Gambar-gambar karakter yang saling mendukung, ekspresi wajah yang penuh kasih sayang, atau tanda-tanda seperti objek yang melambangkan keluarga (seperti foto keluarga) dapat mengkomunikasikan pesan tentang kekuatan keluarga.

Dengan menerapkan teori semiotika, kita dapat memahami cara pesan-pesan moral dalam film ini disampaikan melalui simbol-simbol, tanda-tanda visual, dan elemen-elemen semiotik lainnya. Ini membantu kita mengurai dan memahami makna film secara lebih mendalam, serta mengidentifikasi cara pesan-pesan tersebut disampaikan kepada penonton melalui bahasa visual.

## **2. Pelajaran perjuangan yang dapat diambil dalam film Bilal : A New Breed Of Hero**

Dalam film "Bilal : A New Breed of Hero," terdapat beberapa pelajaran perjuangan yang dapat diambil. Berikut adalah beberapa di antaranya:

### a. Keberanian dan Keteguhan Hati

Salah satu pelajaran utama yang dapat dipetik dari film ini adalah tentang keberanian dan keteguhan hati dalam menghadapi kesulitan dan penindasan. Bilal, sebagai tokoh utama, menunjukkan keberanian yang luar biasa dalam menghadapi berbagai rintangan dan perlakuan tidak adil. Ia tidak pernah menyerah meskipun menghadapi tantangan yang sulit dan bahkan melawan sistem yang tidak adil.

### b. Perlawanan terhadap Kekuasaan yang Zalim

Film ini juga menyoroti pentingnya melawan kekuasaan yang zalim dan memperjuangkan keadilan. Bilal dan teman-temannya berjuang melawan penindasan dan ketidakadilan yang dilakukan oleh penguasa yang korup. Mereka menunjukkan pentingnya berani melawan ketidakadilan dan memperjuangkan

keadilan bagi semua.

c. Mengatasi Trauma dan Mengampuni

Bilal sebagai tokoh utama mengalami trauma dan kesulitan dalam hidupnya. Namun, ia belajar untuk mengatasi trauma tersebut dan belajar mengampuni. Pelajaran ini mengajarkan pentingnya menghadapi masa lalu, belajar dari pengalaman, dan memilih untuk mengampuni orang-orang yang telah berbuat salah



#### d. Persahabatan dan Solidaritas

Film ini menyoroti pentingnya persahabatan dan solidaritas dalam menghadapi kesulitan. Bilal menemukan teman-teman sejati yang mendukung dan membantunya dalam perjuangannya. Mereka saling mendukung, bekerja sama, dan berjuang bersama untuk mencapai tujuan yang sama.

#### e. Keyakinan dan Spiritualitas

Keyakinan dan spiritualitas memainkan peran penting dalam perjuangan Bilal. Ia menemukan kekuatan dan inspirasi dalam keyakinannya kepada Tuhan. Film ini mengajarkan pentingnya keyakinan dan spiritualitas dalam menghadapi tantangan hidup.

#### f. Menginspirasi Generasi Berikutnya

Salah satu pelajaran yang dapat diambil dari film ini adalah pentingnya menginspirasi generasi berikutnya. Bilal menjadi sosok inspiratif bagi orang-orang di sekitarnya dan menginspirasi generasi berikutnya untuk tidak pernah menyerah dalam menghadapi kesulitan dan memperjuangkan keadilan.

Film "Bilal: A New Breed of Hero" mengajarkan banyak pelajaran perjuangan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keberanian, kesetaraan, kebebasan, mengatasi trauma, persahabatan, keyakinan, dan inspirasi.

### **E. Analisis dan Pembahasan - RANIRY**

Film "Bilal: A New Breed of Hero" (2015) adalah sebuah film animasi yang mengisahkan perjalanan hidup Bilal ibn Rabah, seorang budilalak yang menjadi pahlawan dalam sejarah Islam. Dalam analisis ini, kita akan menggunakan pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure untuk menggali pesan-pesan yang terkandung dalam film ini dari perspektif Islam.

Pendekatan semiotik memandang bahasa sebagai sistem tanda yang digunakan

untuk mentransmisikan makna. Dalam konteks ini, film dapat dianggap sebagai sebuah sistem tanda yang terdiri dari gambar, dialog, simbol, dan tanda-tanda lainnya. Kita akan memeriksa beberapa pesan dari "Bilal: A New Breed of Hero" yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam.

Pertama, konsep tauhid atau keyakinan akan keesaan Tuhan adalah salah satu prinsip fundamental dalam Islam. Islam mengajarkan bahwa hanya ada satu Tuhan yang Maha Esa. Dalam film ini, Bilal menunjukkan keteguhan iman dan menolak menyembah berhala-berhala yang disembah oleh masyarakat sekitarnya. Dia memegang teguh keyakinannya akan keesaan Tuhan, meskipun harus menghadapi berbagai kesulitan dan penindasan. Pesan ini sejalan dengan konsep tauhid dalam Islam, yang mengajarkan pentingnya mengakui dan mempercayai keesaan Tuhan.

Kedua, keadilan dan kesetaraan adalah nilai-nilai penting dalam Islam. Islam mengajarkan bahwa semua manusia adalah sama di hadapan Allah dan bahwa keadilan harus ditegakkan untuk semua individu. Dalam film ini, Bilal memperjuangkan hak-hak individu dan melawan ketidakadilan yang ada dalam masyarakatnya. Dia berjuang untuk membebaskan dirinya dan orang-orang lain dari perbudakan dan penindasan. Pesan ini mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan yang diajarkan dalam Islam.

Selain itu, film ini juga menunjukkan pentingnya persaudaraan dan solidaritas dalam Islam. Bilal menjalin hubungan persaudaraan dengan karakter-karakter lain dalam cerita, termasuk sahabatnya, Umayyah. Mereka saling mendukung dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu memperjuangkan kebebasan dan keadilan. Pesan ini menggambarkan nilai-nilai persaudaraan yang ditekankan dalam Islam, di mana umat Islam diharapkan untuk saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai kebaikan bersama.

Selain dari perspektif semiotik, kita juga dapat melihat film ini dalam konteks sejarah Islam. Kisah Bilal ibn Rabah adalah kisah nyata yang terjadi pada masa awal penyebaran Islam. Dia adalah seorang budak yang kemudian memainkan peran penting dalam menyebarkan agama Islam. Film ini menghidupkan kembali kisah

heroik Bilal dan menggambarkan perjuangannya melawan ketidakadilan dan penindasan.

Dalam konteks Islam, film ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi penonton yang mempelajari nilai-nilai agama dan sejarah Islam. Pesan-pesan yang terkandung dalam film ini, seperti keesaan Tuhan, keadilan, kesetaraan, dan persaudaraan, dapat mengingatkan penonton akan nilai-nilai yang penting dalam Islam. Film ini juga dapat menggugah semangat dan keberanian untuk melawan ketidakadilan dan memperjuangkan keadilan, seperti yang ditunjukkan oleh Bilal dalam cerita.

Namun, perlu diingat bahwa film ini adalah sebuah karya fiksi yang menggunakan narasi dan simbolisme untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut. Interpretasi pesan-pesan ini dapat bervariasi tergantung pada pemahaman individu dan konteks budaya yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi penonton untuk menjaga kritisisme dan memahami bahwa film ini adalah sebuah representasi artistik yang tidak mewakili seluruh kompleksitas nilai-nilai Islam.

Dalam kesimpulan, film "Bilal: A New Breed of Hero" mengandung berbagai pesan yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Dalam perspektif semiotik Ferdinand de Saussure, film ini dapat dianalisis sebagai sistem tanda yang mentransmisikan pesan-pesan tersebut. Konsep tauhid, keadilan, kesetaraan, dan persaudaraan dapat ditemukan sebagai pesan-pesan yang terkandung dalam film ini. Film ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi penonton yang tertarik dengan nilai-nilai agama dan sejarah Islam. Namun, penting untuk diingat bahwa film ini adalah sebuah karya fiksi dan interpretasi pesan-pesan ini dapat bervariasi tergantung pada pemahaman individu dan konteks budaya yang berbeda.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil rumusan masalah terhadap penelitian “ *Analisis Pesan Dalam Film Bilal: A New Breed Of Hero (2015) Dalam Perspektif Islam* ” dengan menggunakan analisis semiotika model Ferdinand de Saussure, maka kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure dalam penelitian ini yaitu

1. Pada film Bilal: A New Breed of Hero mengandung pesan-pesan seperti,

a. Kesetaraan dan kebebasan

Pesan ini terdapat dalam dialog Bilal yang menyampaikan bahwa semua manusia terlahir sama, menghirup udara yang sama, berdarah-darah yang sama. Ini menyoroti nilai kesetaraan antar manusia. Dialog tersebut menekankan bahwa semua manusia terlepas dari latar belakang, ras, atau status sosial, memiliki hak yang sama untuk hidup dengan bebas dan setara.

b. Keberanian dan keteguhan

Pesan tentang keberanian dan keteguhan dalam film “ Bilal: A New Breed Of Hero ” tercermin melalui karakter Bilal, yang menunjukkan sifat-sifat tersebut dalam menghadapi tantangan dan penindasan. Meskipun menghadapi penyiksaan dan ancaman, Bilal menunjukkan keberanian dengan mempertahankan keyakinannya dan menolak untuk mengakui tuhan-tuhan berhala yang ditawarkan kepadanya.

c. Penindasan dan kebebasan

Pesan tentang penindasan dan kebebasan yang tercermin dalam film

“ Bilal: A New Breed Of Hero” menggaris bawahi pentingnya perjuangan melawan ketidakadilan dan penindasan untuk mencapai kebebasan.

d. Ketakutan dan kepercayaan

Dalam adegan tersebut, seorang ibu yang takut melahirkan anak perempuan memohon kepada berhala dengan harapan diberikan anak laki-laki. Adegan ini mencerminkan keyakinan akan adanya kekuatan supernatural yang diyakini dapat mempengaruhi takdir individu. Ibu tersebut percaya bahwa dengan memohon kepada berhala, ia dapat mengubah hasil takdirnya dan mendapatkan anak laki-laki yang diharapkan.

e. Keberanian untuk mengubah nasib

Dalam film “ Bilal: A New Breed Of Hero”, terdapat pesan yang tercermin dalam keberanian karakter Bilal untuk mengubah nasibnya. Bilal memiliki keinginan yang kuat untuk mengubah nasibnya yang menjalani kehidupan yang lebih baik, serta melepaskan diri dari status budak.

f. Kekuatan keluarga

Dalam cerita ini, keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai, keyakinan, dan sikap karakter Bilal. Ibu Bilal merupakan figur sentral dalam kehidupan Bilal, memberikan dukungan emosional dan inspirasi kepadanya. Ia mendorong Bilal untuk memiliki impian besar, berjuang untuk kebebasan, dan menjadi pribadi yang tangguh.

## B. Saran

Tentunya ada beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan evaluasi terhadap film “Bilal: A New Breed of Hero” setelah peneliti menyimpulkan. Saran ini diarahkan pada:



### **1. Pihak pembuat film**

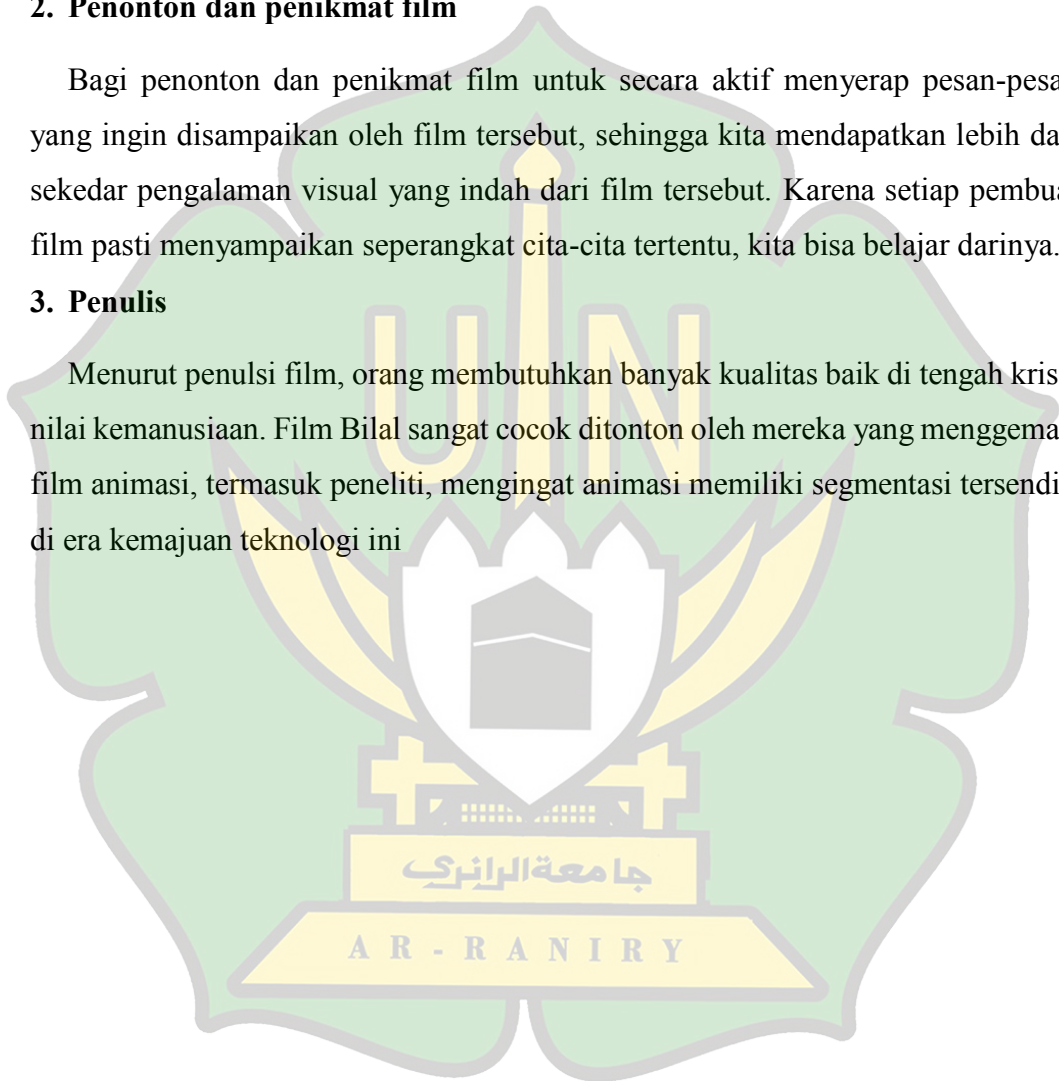
Sebagai seorang peneliti untuk industri film, saya bekerja untuk mendorong lebih banyak film yang menyertakan pahlawan Islam yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang terkait erat dengan kemanusiaan.

### **2. Penonton dan penikmat film**

Bagi penonton dan penikmat film untuk secara aktif menyerap pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh film tersebut, sehingga kita mendapatkan lebih dari sekedar pengalaman visual yang indah dari film tersebut. Karena setiap pembuat film pasti menyampaikan seperangkat cita-cita tertentu, kita bisa belajar darinya.

### **3. Penulis**

Menurut penulis film, orang membutuhkan banyak kualitas baik di tengah krisis nilai kemanusiaan. Film Bilal sangat cocok ditonton oleh mereka yang menggemari film animasi, termasuk peneliti, mengingat animasi memiliki segmentasi tersendiri di era kemajuan teknologi ini



## DAFTAR PUSTAKA

- AdminGro 3. (Tahun tidak diketahui). Artikel. Diakses pada 9 Februari 2023 dari <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html>
- Amiludin, D. R. (2019). Skripsi, Makna Kebebasan Dalam Islam Pada Film Bilal: A New Breed of Hero. Skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Amiludin, D. R. (Tahun tidak diketahui). Analisis Semiotika Makna Kebebasan Dalam Islam Pada Film: A New Breed of Hero.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Asmuni, S. (1983). Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Bagoes Widjanarko, et al. (Tahun tidak diketahui). Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Didi Sukyadi. (Tahun tidak diketahui). Parole, Dampak Pemikiran Saussure Bagi Perkembangan Linguistik Dan Disiplin Ilmu. Vol. 3, No. 2, Oktober, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djam'an Satori, & Komariah, A. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Dzahabi, H. A. (2010). 76 Dosa Besar Yang Dianggap Biasa. Jakarta: Darul Haq.
- Hardani, et al. (2020). Metode Penelitian Dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayat, A. (Tahun tidak diketahui). Penelitian Kualitatif: Penjelasan Lengkap.
- Husaini Usman. (2009). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.

Lantowa, J., Marahayu, N. M., & Khairussibyan, M. (2017). Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Listusista Anggeng. (Tahun tidak diketahui). Judul Dokumen. Diakses pada 5 Agustus 2021, pukul 22:50 dari <https://www.google.com/amp/s/style.tribunnews.com/amp/2019/05/13/trailer-sinopsis-film-bilal-kisahkan-sahabat-nabi-yang-inspiratif-tayang-perdana-15-mei-2019>.

Mahdi, A., & Mujahidin. (2014). Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi. Bandung: ALFABETA.

Makinuddin, & Sasongko, T. H. (2006). Analisis Sosial: Bersaksi dalam Advokasi Irigasi. Bandung: Yayasan AKATIGA.

Morissan. (2013). Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Muchlisin Riadi. (Tahun tidak diketahui). Pengertian, Komponen dan Jenis-Jenis Semiotika. Diakses pada 15 Desember 2021, pukul 16:03 dari <https://www.kajianpustaka.com/2018/10/pengertian-komponen-dan-jenis-semiotika.html>.

Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi. Vol. XVI, No. 1.

Mukhammad Shodri Rinjani. (2019). Skripsi, Pesan Moral Dalam Film Animasi Bilal A New Breed of Hero (Analisis Semiotik Roland Barthes). Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Mundiri, A., & Makkiyah, M. (2019). Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10, No. 1. Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

- Nandy. Indonesia. Diakses dari <https://www.gamedia.com/literasi/sejarah-perkembangan-islam-di-indonesia/>, pada tanggal 05 Agustus 2021.
- Ninuk Lustyantje. (2012). Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis. Artikel disampaikan pada Seminar Nasional FIB UI, 19 Desember 2012.
- Nur Hikma Usman. (Tahun tidak diketahui). Skripsi, Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi.
- Parta Ibeng. (Tahun tidak diketahui). "Pengertian Semiotika, Komponen, Cabang, dan Macam Menurut Para Ahli." Diakses dari <https://pendidikan.co.id/pengertian-semiotika-komponen-cabang-dan-macam-menurut-para-ahli/>, pada tanggal 13 Desember 2021.
- Prasetya, A. B. (2019). Analisis Semiotika Film dan Komunikasi. Malang: Intrans Publishing.
- Rahman Asri. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2, Agustus 2020.
- Rika Wahyu Widiyanti. (2022). Nilai Moral Dalam Film Animasi Bilal: A New Breed Of Hero dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Moral Anak SD/MI. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Rokhami, A. (2019). Skripsi, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Bilal: A New Breed Of Hero Karya Ayman Jamal. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Sandu Siyoto, & M. Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian.  
Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sobur, A. (2017). Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zamroni, M. (2019). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya  
Terhadap Kehidupan. Jurnal Dakwah, Vol. X No. 2, Juli-Desember, 2019.



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Identitas Diri**

Nama : Talianti Rezki Mulia  
 Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 17 Desember 2000  
 Nomor Handphone : 082363196396  
 Alamat : Jl. Ir Mohd Thaher, Lr. Ibrahim, Desa Lamdom,  
 Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh  
 Email : [180401080@student.ar-raniry.ac.id](mailto:180401080@student.ar-raniry.ac.id)

**Pendidikan**

Sekolah Dasar : MIN Suka Damai  
 Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 13 Banda Aceh  
 Sekolah Menengah Atas : SMK Negeri 1 Banda Aceh

**Sertifikasi**

Ma'had Jamiah : Cukup, Tahun 2021 Ma'had Jami'ah  
 TOEFL : 403, Tahun 2022, Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry  
 TOAFL : 403, Tahun 2022, Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry  
 Komputer : A-, tahun 2021  
 Magang : 100, Tahun 2021, Kantor Kementerian Agama Provinsi

AR - RANIRY  
 Banda Aceh, 04 September 2023

Talianti Rezki Mulia

NIM: 180401080

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.4503/Un.08/FDK/KP.00.4/11/2021

**Tentang**  
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

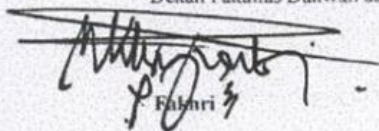
- Menimbang** a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama** Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Menunjuk Sdr. 1) Zainuddin T. M. Si. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Syahril Furqany, M.I Kom. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)
- Untuk membimbing KKK Skripsi  
Nama Talianti Rezki Mulia  
NIM/Jurusan 180401080/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul *Analisis Pesan Film Bilal - A New Breed Of Hero 2015 Dalam Perspektif Islam (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)*
- Kedua** Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 16 November 2021 M  
11 Rabi'ul Akhir 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

  
P. Syahril

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Administrasi UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 15 November 2022



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651-7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor: B.4531/Un.08/KPI/PP.00.9/11/2021

16 November 2021

Lamp. : 1 (satu) berkas.

Hal : **Ujian Komprehensif**

Kepada Yth.,

1. Drs. Baharuddin AR, M.Si..... (Penguji Materi Agama)
2. Fairus, S. Ag., MA..... (Penguji Materi Umum)
3. Hanifah, S. Sos. I., M. Ag..... (Penguji Materi Keahlian)

di  
tempat

*Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, pada semester ini datang menghadap Bapak/Ibu, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry:

Nama : Talianti Rezki Mulia  
NIM : 180401080  
Semester : VII (Tujuh)

Untuk mengikuti Ujian Komprehensif, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pengujian kemampuan membaca Al-Quran dilaksanakan oleh dosen penguji materi agama.
2. Kelulusan bacaan Al-Quran merupakan prasyarat bagi pelaksanaan ujian bidang lain secara keseluruhan.
3. Ujian Pengetahuan Umum difokuskan pada kompetensi mahasiswa dalam matakuliah Metodologi Penelitian, Ilmu Sosial dan Budaya.
4. Dalam satu semester, setiap peserta berhak mengikuti ujian maksimal tiga kali pada setiap angkatan penguji.
5. Daftar Berita Acara Ujian Komprehensif merupakan syarat mutlak untuk mendaftar Sidang Munaqasyah mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Demikian pemberitahuan ini disampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Prodi KPI,

  
Azman

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan.
2. Arsip